



# Jurnal Penelaahan

“Pengetahuan yang secara saksama dicatat adalah pengetahuan yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan. Informasi yang peka secara rohani hendaknya disimpan di tempat sakral yang menyampaikan kepada Tuhan bagaimana Anda menghargainya. Tindakan itu meningkatkan kemungkinan Anda menerima terang yang lebih lanjut.”

Richard G Scott, “Acquiring Spiritual Knowledge [Memperoleh Pengetahuan Rohani],”  
*Ensign*, November 1993, 88.

# KRISTUS YANG HIDUP

## KESAKSIAN DARI PARA RASUL

GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR

Pada saat kita memperingati kelahiran Yesus Kristus dua ribu tahun yang lalu, kami menyampaikan kesaksian kami akan kenyataan kehidupan-Nya yang tak tertandingi dan kebajikan tanpa batas kurban Penderitaan-Nya yang agung. Tidak ada seorang lain pun yang memiliki pengaruh yang demikian dalam ke atas semua orang yang pernah hidup dan yang masih akan hidup di atas bumi ini.

Dia adalah Yehova Agung dari Perjanjian Lama, Mesias dari Perjanjian Baru. Di bawah pengarahannya Bapa-Nya, Dia adalah pencipta bumi. “Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan” (Yohanes 1:3). Meskipun tanpa dosa, Dia dibaptiskan untuk menggenapi segala kebenaran. Dia “berjalan berkeliling sambil berbuat baik” (Kisah Para Rasul 10:38), tetapi dipandang rendah karenanya. Injil-Nya adalah pesan damai sejahtera dan niat baik. Dia mengundang agar semua orang mengikuti teladan-Nya. Dia berjalan di jalan-jalan Palestina, menyembuhkan yang sakit, mencelikkannya yang buta, dan membangkitkan yang mati. Dia mengajarkan kebenaran tentang kekekalan, kenyataan keadaan prafana kita, tujuan kehidupan kita di bumi, dan potensi menjadi putra dan putri Allah dalam kehidupan yang akan datang.

Dia menetapkan sakramen sebagai peringatan akan kurban Penderitaan-Nya yang agung. Dia ditangkap dan dihukum atas tuduhan-tuduhan palsu, dinyatakan bersalah untuk memuaskan keinginan gerombolan orang banyak, dan dijatuhi hukuman untuk mati di kayu salib Kalvari. Dia menyerahkan nyawa-Nya untuk mendamaikan dosa-dosa seluruh umat manusia. Dia adalah karunia besar pengganti bagi semua orang yang pernah dan akan hidup di bumi.

Kami dengan khuyuk bersaksi bahwa kehidupan-Nya, yang adalah pusat dari seluruh sejarah manusia, tidak dimulai di Betlehem maupun berakhir di Kalvari. Dia adalah Putra Sulung Bapa, Putra Tunggal yang diperanakkan dalam daging, Penebus dunia.

Dia bangkit dari kubur untuk menjadi “yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal” (1 Korintus 15:20). Sebagai Tuhan yang telah Bangkit, Dia mengunjungi orang-orang yang telah Dia kasih semasa hidup-Nya. Dia juga melayani di antara “domba-domba lain” (Yohanes 10:16) di Amerika kuno. Di dunia modern, Dia dan Bapa-Nya menampakkan

diri kepada anak muda Joseph Smith, mengawali “kegenapan waktu” (Efesus 1:10).

Mengenai Kristus Yang Hidup, Nabi Joseph menulis: “Mata-Nya bagaikan nyala api; rambut kepala-Nya putih bagaikan salju murni; air muka-Nya bersinar melebihi kecemerlangan matahari; dan suara-Nya bagaikan bunyi deru perairan luas, bahkan suara Yehova, memfirmankan:

Aku adalah yang pertama dan yang terakhir; Aku adalah Dia yang hidup, Aku adalah Dia yang dibunuh; Aku adalah pengacaramu dengan Bapa” (A&P 110:3-4).

Mengenai Dia Nabi juga menyatakan: “Dan sekarang, setelah banyak kesaksian yang telah diberikan tentang Dia, inilah kesaksian, yang terakhir dari semuanya, yang kami berikan tentang Dia: Bahwa Dia hidup!

Karena kami melihat-Nya, bahkan pada sisi kanan Allah; dan kami mendengar suara yang memberikan kesaksian bahwa Dia adalah Anak Tunggal Bapa.

Bahwa oleh Dia, dan melalui Dia, dan dari Dia, dunia-dunia ada dan diciptakan, dan penghuninya adalah para putra dan putri yang diperanakkan bagi Allah” (A&P 76:22-24).

Kami menyatakan dengan khuyuk bahwa imamat-Nya dan Gereja-Nya telah dipulihkan di atas bumi—“yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru” (Efesus 2:20).

Kami bersaksi bahwa kelak Dia akan kembali ke bumi. “Maka kemuliaan Tuhan akan dinyatakan dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama” (Yesaya 40:5). Dia akan memerintah sebagai Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan, dan setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah akan berbicara dalam pujuan di hadapan-Nya. Kita masing-masing akan berdiri untuk diadili oleh-Nya sesuai dengan perbuatan dan hasrat hati kita.

Kami bersaksi, sebagai para Rasul-Nya yang sungguh-sungguh ditabiskan—bahwa Yesus adalah Kristus yang Hidup, Putra baka Allah. Dia adalah Raja Imanuel yang agung, yang sekarang berdiri di sebelah kanan Bapa-Nya. Dia adalah terang, kehidupan, dan pengharapan dunia. Jalan-Nya adalah jalan yang menuntun pada kebahagiaan dalam kehidupan ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang. Syukur kepada Allah atas karunia Putra Ilahi-Nya yang tak tertandingi.

PRESIDENSI UTAMA

*Thomas A. Monson*  
*James E. Faust*

KUORUM DUA BELAS

*Boyd K. Packer*  
*Robert D. Anderson*  
*David A. Bednar*  
*Neal A. Maxwell*  
*Russell M. Nelson*  
*Dallin H. Oaks*

*M. Russell Ballard*  
*Joseph B. Wirthlin*  
*Richard G. Scott*  
*Robert D. Hales*  
*Jeffrey R. Holland*  
*Henry B. Eyring*

1 Januari 2000

---

# Dokumen Inti

# Penguasaan Ajaran

---

## Pendahuluan untuk Penguasaan Ajaran

Dalam Kitab Mormon, Nabi Helaman mengajarkan kepada para putranya, “Adalah di atas batu karang Penebus kita, yang adalah Kristus, Putra Allah, bahwa kamu mesti membangun landasanmu” (Helaman 5:12). Membangun landasan di atas Yesus Kristus—yang mencakup memahami, memercayai, dan hidup selaras dengan ajaran-Nya—akan memperdalam keinsafan dan komitmen kita sebagai para murid-Nya, melindungi kita terhadap pengaruh-pengaruh sang musuh, dan membantu kita memberkati kehidupan orang lain.

Salah satu cara kita mencapai ini adalah dengan menelaah tulisan suci secara berurutan bersama-sama di kelas. Cara lain kita membangun landasan kita di atas Yesus Kristus dan ajaran-Nya adalah melalui upaya yang disebut Penguasaan Ajaran.

Penguasaan Ajaran berfokus pada dua hasil:

1. Belajar dan menerapkan asas-asas ilahi untuk memperoleh pengetahuan rohani.  
Bapa Surgawi telah mewahyukan asas-asas untuk memperoleh pengetahuan rohani. Asas-asas ini mencakup bertindak dengan iman, meneliti konsep-konsep dan pertanyaan-pertanyaan dengan sebuah perspektif kekal, dan mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi. Kita mengembangkan penguasaan ajaran sewaktu kita praktik mengimplementasikan asas-asas ini dan belajar untuk mencari jawaban terhadap

pertanyaan-pertanyaan yang bersifat ajaran dan sejarah dalam suatu cara yang mengundang Roh Kudus untuk memperkuat iman kita kepada Yesus Kristus dan ajaran-Nya.

2. Menguasai ajaran tentang Injil Yesus Kristus dan petikan-petikan tulisan suci di mana ajaran itu diajarkan.

Hasil dari Penguasaan Ajaran ini dicapai melalui:

- a. Mengembangkan suatu pemahaman yang lebih dalam tentang setiap topik berikut dan pernyataan kunci ajaran yang diidentifikasi dengan setiap topik:
  - Tubuh Ke-Allah-an
  - Rencana keselamatan
  - Pendamaian Yesus Kristus
  - Pemulihan
  - Nabi dan wahyu
  - Imamat dan kunci-kunci imamat
  - Tata cara dan perjanjian
  - Pernikahan dan keluarga
  - Perintah-perintah
- b. Mengetahui bagaimana pernyataan ajaran diajarkan dalam petikan-petikan tulisan suci penguasaan ajaran dan mampu mengingat serta menemukan petikan-petikan tersebut.
- c. Menjelaskan setiap pernyataan ajaran secara gamblang, menggunakan petikan-petikan penguasaan ajaran terkait.
- d. Menerapkan apa yang kita pelajari dalam pilihan sehari-hari kita dan dalam respons kita terhadap isu-isu dan pertanyaan-pertanyaan ajaran, sosial, serta sejarah.

# Memperoleh Pengetahuan Rohani

Karena Bapa Surgawi mengasihi kita dan menghendaki kita maju ke arah menjadi seperti Dia, Dia telah mengimbuai kita untuk, “upayakanlah pembelajaran, bahkan melalui penelaahan dan juga melalui iman” (A&P 88:118). Dalam pencarian kita bagi kebenaran, kita dapat memercayai Dia seutuhnya, bersandar pada kebijaksanaan-Nya, kasih-Nya, dan kuasa-Nya untuk mengajar serta memberkati kita. Allah mengetahui segala sesuatu dan adalah sumber dari segala kebenaran (lihat Mosaia 4:9). Dia telah berjanji untuk menyatakan kebenaran dalam pikiran dan hati kita melalui Roh Kudus jika kita mau dengan tekun mencari Dia (lihat A&P 8:2–3).

Untuk membantu kita, Bapa Surgawi telah mengajarkan kepada kita cara untuk memperoleh pengetahuan rohani. Dia telah menegakkan kondisi-kondisi yang harus kita ikuti untuk memperoleh pengetahuan semacam itu. Pola-Nya yang ditahbiskan secara ilahi memerlukan agar kita memiliki hasrat yang jujur untuk mengetahui kebenaran (lihat Moroni 10:4–5) dan bersedia untuk hidup sesuai apa yang telah Allah wahyukan (lihat Yohanes 7:17). Hasrat tulus kita akan menuntun kita untuk mencari kebenaran melalui doa (lihat Yakobus 1:5–6; 2 Nefi 32:8–9) dan penelaahan yang serius akan firman Allah (lihat 2 Timotius 3:15–17; 2 Nefi 32:3).

Terkadang kita mungkin menemukan informasi baru atau memiliki pertanyaan-pertanyaan perihal ajaran, praktik, atau sejarah Gereja yang tampaknya sulit untuk dipahami. Mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban adalah bagian penting dari upaya kita untuk mempelajari kebenaran. Sejumlah pertanyaan yang datang ke benak kita mungkin diilhami oleh Roh Kudus. Pertanyaan-pertanyaan terilhami hendaknya dipertimbangkan sebagai karunia dari Allah yang menyediakan kesempatan bagi kita untuk meningkatkan pemahaman kita dan untuk memperkuat keyakinan kita bahwa Allah bersedia untuk mengajar kita. Apa pun kemungkinan sumber dari pertanyaan kita, kita telah diberkati dengan kemampuan untuk berpikir dan bernalar dan agar pengaruh Tuhan meluaskan pikiran kita dan memperdalam pemahaman kita. Sikap dan maksud yang dengannya kita mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban akan sangat memengaruhi kemampuan kita untuk belajar melalui Roh Kudus.

Tiga asas berikut dapat membimbing kita sewaktu kita berusaha untuk belajar dan memahami kebenaran kekal dan menemukan jawaban terhadap pertanyaan atau masalah: Bertindak dengan iman, meneliti konsep dan pertanyaan dengan suatu perspektif kekal, serta mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi.

## 1. Bertindak dengan Iman

Kita bertindak dengan iman ketika kita memilih untuk memercayai Allah dan berpaling kepada-Nya terlebih dahulu melalui doa yang sungguh-sungguh, penelaahan akan ajaran-ajaran-Nya, dan kepatuhan terhadap perintah-perintah-Nya.

Sewaktu kita berusaha untuk mengembangkan pemahaman kita dan untuk mengatasi keprihatinan kita, adalah penting bahwa kita bersandar pada kesaksian yang kita sudah miliki tentang Yesus Kristus, Pemulihan akan Injil-Nya, dan ajaran-ajaran dari para nabi-Nya yang ditahbiskan. Penatua Jeffrey R. Holland mengajarkan: “Ketika saat-saat itu datang dan masalah-masalah mengemuka, yang pemecahannya tidaklah tersedia dengan segera, *berpeganglah dengan erat pada apa yang telah Anda ketahui dan berdirilah dengan kukuh sampai pengetahuan tambahan datang*” (“Tuhan, Aku Percaya,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013, 94–94). Tuhan Sendiri telah mengundang kita untuk “pandanglah kepada-Ku dalam setiap pemikiran; janganlah ragu, janganlah takut” (A&P 6:36).

Selama saat-saat ketika kita mungkin tidak segera menemukan jawaban terhadap pertanyaan kita, adalah bermanfaat untuk mengingat bahwa meskipun Bapa Surgawi telah menyatakan semua yang diperlukan bagi keselamatan kita, Dia belum menyatakan semua kebenaran. Sewaktu kita terus mencari jawaban, kita harus hidup dengan iman—memercayai bahwa kita akhirnya akan menerima jawaban yang kita cari (lihat Amsal 3:5–6; Eter 12:6). Sewaktu kita setia pada kebenaran dan terang yang telah kita terima, kita akan menerima lebih banyak. Jawaban terhadap pertanyaan dan doa sering kali datang “baris demi baris, ajaran demi ajaran” (2 Nefi 28:30).

## 2. Meneliti Konsep dan Pertanyaan dengan Perspektif Kekal

Untuk meneliti konsep ajaran, pertanyaan, dan masalah sosial dengan suatu perspektif kekal, kita mempertimbangkannya dalam konteks rencana keselamatan dan ajaran-ajaran Juruselamat. Kita mencari bantuan Roh Kudus untuk melihat segala sesuatu sebagaimana Tuhan melihatnya. Ini memungkinkan kita untuk menyusun kembali pertanyaan (untuk melihat pertanyaan secara berbeda) dan melihat gagasan-gagasan berdasarkan pada standar Tuhan akan kebenaran alih-alih menerima alasan dan asumsi dunia (lihat 1 Korintus 2:5, 9–11). Kita dapat melakukan ini dengan mengajukan pertanyaan seperti “Apa yang telah saya ketahui tentang Bapa Surgawi, rencana-Nya dan bagaimana Dia berurusan dengan anak-anak-Nya?” dan “Apa ajaran-ajaran Injil yang berhubungan dengan atau yang memperjelas konsep atau isi ini?”

Bahkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah mungkin perlu dicermati dengan suatu perspektif kekal. Sewaktu kita tetap tersauh pada kepercayaan kita kepada Bapa Surgawi dan rencana keselamatan-Nya, kita mampu melihat isu-isu dengan lebih jelas. Mungkin juga bermanfaat untuk mencermati pertanyaan-pertanyaan sejarah dalam konteks sejarah yang benar dengan mempertimbangkan budaya dan kaidah-kaidah dari periode waktu alih-alih memaksakan perspektif dan perilaku saat ini.

Adalah penting untuk mengingat bahwa detail-detail sejarah tidak membawa kuasa tata cara-tata cara, perjanjian-perjanjian, dan ajaran yang menyelamatkan. Teralihkan oleh detail-detail yang kurang signifikan dengan mengabaikan terkuatnya mukjizat Pemulihan adalah seperti menghabiskan waktu menganalisis sebuah kotak hadiah dan mengabaikan keindahan hadiah itu sendiri.

### 3. Mencari Pemahaman Lebih Lanjut melalui Sumber-Sumber yang Ditetapkan Secara Ilahi

Sebagai bagian dari proses yang ditetapkan Tuhan untuk memperoleh pengetahuan rohani, Dia telah menegakkan sumber-sumber yang melaluinya Dia menyatakan kebenaran dan bimbingan kepada anak-anak-Nya. Sumber-sumber ini mencakup terang Kristus, Roh Kudus, tulisan suci, oragtua, dan para pemimpin Gereja. Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul—para nabi Tuhan di atas bumi di zaman sekarang—adalah sumber kebenaran yang vital. Tuhan telah memilih dan menahbiskan individu-individu ini untuk berbicara bagi Dia.

Kita juga dapat belajar kebenaran melalui sumber-sumber terpercaya lainnya. Akan tetapi, para pencari kebenaran yang tulus hendaknya waspada terhadap sumber informasi yang tidak dapat diandalkan. Kita hidup di suatu zaman ketika banyak “menyebut kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat” (Yesaya 5:20). Setan adalah bapa kedustaan dan berusaha untuk memutarbalikkan kebenaran dan membujuk kita untuk berpaling dari Tuhan dan para hamba-Nya yang telah ditetapkan. Sewaktu kita berpaling pada sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi oleh Tuhan untuk jawaban dan arahan, kita dapat diberkati untuk membedakan antara kebenaran dan kesalahan. Belajar untuk mengenali dan menghindari sumber-sumber yang tidak dapat diandalkan dapat melindungi kita dari informasi yang salah dan dari mereka yang berusaha untuk menghancurkan iman.

### Menolong Orang Lain Memperoleh Pengetahuan Rohani

Ketika orang lain datang kepada kita mengajukan pertanyaan atau menyelidiki ajaran, praktik-praktik, atau sejarah Gereja, bagaimana kita dapat dengan paling baik membantu mereka dalam pencarian mereka bagi kebenaran? Berikut adalah beberapa cara kita dapat menolong mereka:

**Dengarkan dengan cermat dan dengan doa yang sungguh-sungguh:** Dengarkan dengan saksama sebelum Anda merespons, berusaha untuk memperjelas dan memahami pertanyaan sesungguhnya yang mereka ajukan. Dengan sungguh-sungguh berusaha untuk memahami maksud sesungguhnya dari pertanyaan mereka dan perasaan serta kepercayaan mereka.

**Ajarkan dan bersaksilah tentang kebenaran-kebenaran Injil:** Bagikan ajaran-ajaran yang berlaku dari tulisan suci dan para nabi modern dan bagaimana itu telah membuat perbedaan dalam kehidupan Anda. Bantulah mereka yang berbicara dengan Anda meneliti atau mengubah pertanyaan-pertanyaan mereka dalam konteks Injil dan rencana keselamatan.

**Undanglah mereka untuk bertindak dengan iman:** Ingatlah bahwa Tuhan mewajibkan kita untuk mencari pengetahuan rohani bagi diri kita sendiri. Oleh karenanya kita harus mengundang orang lain untuk bertindak dengan iman melalui doa, kepatuhan terhadap perintah-perintah, dan penelaahan yang tekun akan firman Allah, menggunakan sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi, terutama Kitab Mormon. Jika berlaku, undanglah mereka untuk mengingat pengalaman-pengalaman yang mungkin mereka miliki ketika mereka merasakan Roh Kudus dan tetap berpegang teguh pada kebenaran kekal yang telah mereka pelajari sampai pengetahuan baru datang.

**Melanjutkan:** Tawarkan untuk mencari jawaban, dan kemudian lanjutkan dengan membagikan apa yang Anda pelajari. Anda juga dapat mencari jawaban bersama-sama. Nyatakan keyakinan pada janji Tuhan untuk menyediakan wahyu pribadi.

*Rujukan terkait:* Yeremia 1:4–5; Amos 3:7; Matusi 5:14–16; Matusi 16:15–19; Yohanes 15:16; Yohanes 17:3; Efesus 2:19–20; Efesus 4:11–14; 2 Nefi 2:27; Mosia 18:8–10; 3 Nefi 18:15, 20–21; A&P 1:37–38; A&P 18:15–16; A&P 21:4–6

*Topik ajaran terkait:* Tubuh Ke-Allah-an; Roh Kudus; Pendamaian Yesus Kristus; Iman kepada Yesus Kristus; Nabi dan Wahyu; Perintah-Perintah

# Topik Ajaran

## 1. Tubuh Ke-Allah-an

Terdapat tiga pribadi terpisah dalam tubuh Ke-Allah-an: Allah, Bapa yang Kekal; Putra-Nya, Yesus Kristus; dan Roh Kudus. Bapa dan Putra memiliki tubuh yang nyata dari daging dan tulang, dan Roh Kudus adalah pribadi roh (lihat A&P 130:22–23). Mereka satu dalam tujuan dan secara sempurna dipersatukan dalam mendatangkan rencana keselamatan Bapa Surgawi.

*Tunjukan terkait:* Kejadian 1:26–27; Lukas 24:36–39; Joseph Smith—Sejarah 1:15–20

### Allah Bapa

Allah Bapa adalah Penguasa Mahatinggi yang kita sembah. Dia adalah Bapa dari roh kita (lihat Ibrani 12:9). Dia adalah sempurna, memiliki segala kuasa, dan mengetahui segala hal. Dia juga adil, penuh belas kasihan, dan murah hati. Allah mengasihi setiap anak-Nya secara sempurna, dan semua sama bagi Dia (lihat 2 Nefi 26:33). Pekerjaan dan kemuliaan Allah adalah untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia.

*Rujukan terkait:* Yohanes 17:3; Mosia 4:9; Musa 1:39

### Yesus Kristus

Yesus Kristus adalah Putra Sulung Bapa dalam roh dan adalah Putra Tunggal Bapa dalam daging. Di bawah arahan Bapa, Yesus Kristus menciptakan langit dan bumi. Dia adalah Yehova dari Perjanjian Lama dan Mesias dari Perjanjian Baru.

Yesus Kristus melakukan kehendak Bapa dalam segala hal. Dia menjalani kehidupan tanpa dosa dan menebus dosa-dosa seluruh umat manusia (lihat 3 Nefi 11:10–11). Kehidupannya adalah teladan sempurna tentang bagaimana kita harus hidup (lihat 3 Nefi 12:48). Dia adalah yang pertama dari anak-anak Bapa Surgawi yang dibangkitkan. Di zaman kita, sebagaimana di zaman dahulu, Dia berdiri sebagai pemimpin Gereja ini. Dia akan datang lagi dalam kuasa dan kemuliaan serta akan memerintah di atas bumi selama Milenium (lihat A&P 29:10–11). Dia akan menghakimi seluruh umat manusia.

Karena Yesus Kristus adalah Juruselamat dan Pengantara kita dengan Bapa, semua doa, berkat, dan tata cara imamat hendaknya dilakukan dalam nama-Nya (lihat 3 Nefi 18:15, 20–21).

*Rujukan terkait:* Yesaya 53:3–5; Lukas 24:36–39; 1 Korintus 15:20–22; Wahyu 20:12; Alma 7:11–13; Alma 34:9–10; Helaman 5:12; Moroni 7:45, 47–48; A&P 1:30; A&P 6:36; A&P 18:10–11; A&P 19:16–19; A&P 76:22–24

*Topik terkait:* Penderitaan Yesus Kristus

### Roh Kudus

Roh Kudus adalah anggota ketiga dari tubuh Ke-Allah-an. Dia adalah pribadi roh tanpa tubuh dari daging dan tulang. Dia sering kali dirujuk sebagai Roh, Roh Kudus, Roh Allah, Roh Tuhan, dan Penghibur.

Roh Kudus memberikan kesaksian tentang Bapa dan Putra, menyatakan kebenaran tentang segala hal, dan menguduskan mereka yang bertobat serta dibaptiskan. Melalui kuasa Roh Kudus, kita dapat menerima karunia-karunia rohani, yang adalah berkat atau kemampuan yang diberikan oleh Tuhan demi manfaat kita sendiri dan untuk menolong kita melayani serta memberkati orang lain.

*Rujukan terkait:* Yohanes 3:5; 1 Korintus 2:5, 9–11; 2 Nefi 32:3; 2 Nefi 32:8–9; Mosia 3:19; Mosia 18:8–10; 3 Nefi 27:20; Moroni 7:45, 47–48; Moroni 10:4–5; A&P 8:2–3; A&P 130:22–23

*Topik terkait:* Memperoleh Pengetahuan Rohani; Tata Cara dan Perjanjian

## 2. Rencana Keselamatan

Dalam keberadaan prafana, Bapa Surgawi memperkenalkan sebuah rencana untuk memungkinkan kita menjadi seperti Dia dan memperoleh kebakaan serta kehidupan kekal (lihat Musa 1:39). Untuk memenuhi rencana ini dan menjadi seperti Bapa kita di Surga, kita harus mengenal Dia dan Putra-Nya, Yesus Kristus, serta memiliki pemahaman yang benar tentang karakter dan sifat-sifat Mereka (lihat Yohanes 17:3).

Tulisan suci merujuk pada rencana Bapa Surgawi sebagai rencana keselamatan, rencana besar kebahagiaan, rencana penebusan, dan rencana belas kasihan. Rencana itu mencakup Penciptaan, Kejatuhan, Penderitaan Yesus Kristus, semua hukum, tata cara, dan ajaran Injil. Hak pilihan moral—kemampuan untuk memilih dan bertindak bagi diri kita sendiri—juga penting dalam rencana Bapa Surgawi. Kemajuan kekal kita bergantung pada bagaimana kita menggunakan hak pilihan kita (lihat Yosua 24:15; 2 Nefi 2:27).

Yesus Kristus adalah tokoh utama dalam rencana Bapa Surgawi. Rencana keselamatan ini memungkinkan kita untuk dapat disempurnakan, menerima kegenapan sukacita, menikmati hubungan keluarga kita di sepanjang kekekalan, dan hidup selama-lamanya di hadirat Allah.

*Rujukan terkait:* Maleakhi 4:5–6; 3 Nefi 12:48; A&P 131:1–4

### Kehidupan Prafana

Sebelum kita dilahirkan di bumi, kita tinggal di hadirat Bapa Surgawi kita sebagai anak-anak Roh-Nya (lihat Abraham 3:22–23). Dalam keberadaan prafana ini kita berperan serta dalam suatu sidang bersama anak-anak roh lainnya dari Bapa Surgawi. Selama sidang itu, Bapa Surgawi menyajikan rencana-Nya dan Yesus Kristus prafana membuat perjanjian untuk menjadi Juruselamat.

Kita menggunakan hak pilihan kita untuk mengikuti rencana Bapa Surgawi. Mereka yang mengikuti Bapa Surgawi dan Yesus Kristus diizinkan untuk datang ke bumi untuk mengalami kefanaan dan maju menuju kehidupan kekal. Lucifer, putra roh lainnya dari Allah, memberontak menentang rencana tersebut. Dia menjadi Setan, dan dia serta para pengikutnya diusir dari surga dan menyangkal privilese untuk menerima tubuh jasmani dan mengalami kefanaan.

*Rujukan terkait:* Yeremia 1:4–5; Ibrani 12:9; 2 Nefi 2:27; 3 Nefi 11:10–11

## Penciptaan

Yesus Kristus menciptakan langit dan bumi di bawah arahan Bapa (lihat A&P 76:22–24). Penciptaan bumi adalah penting bagi rencana Allah. Itu menyediakan tempat di mana kita dapat memperoleh tubuh jasmani, diuji dan dicoba, serta mengembangkan sifat-sifat ilahi.

Adam adalah manusia pertama yang diciptakan di bumi. Allah menciptakan Adam dan Hawa menurut gambar-Nya sendiri. Seluruh umat manusia—pria dan wanita—diciptakan menurut rupa Allah (lihat Kejadian 1:26–27). Jenis kelamin merupakan ciri penting dari identitas dan tujuan profana, fana, dan kekal setiap orang.

## Kejatuhan

Di Taman Eden, Allah mempersatukan Adam dan Hawa dalam pernikahan. Sementara Adam dan Hawa berada di Taman Eden, mereka masih berada di hadirat Allah dan dapat hidup selama-lamanya. Mereka hidup dalam kemurnian, dan Allah menyediakan kebutuhan mereka.

Allah memberikan kepada Adam dan Hawa hak pilihan mereka sementara mereka berada di Taman Eden. Dia memerintahkan mereka untuk tidak memakan buah terlarang—buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Menaati perintah ini artinya bahwa mereka dapat tetap tinggal di taman itu. Tetapi, Adam dan Hawa belum memahami bahwa jika mereka tetap tinggal di taman mereka tidak dapat maju dengan mengalami pertentangan dalam kefanaan. Mereka tidak dapat mengetahui sukacita karena mereka tidak dapat mengalami dukacita dan rasa sakit. Lebih jauh, mereka tidak dapat memiliki anak-anak.

Setan menggoda Adam dan Hawa untuk makan buah terlarang, dan mereka memilih untuk melakukannya. Karena pilihan ini, mereka diusir dari hadirat-Nya dan menjadi terjatuh serta fana. Pelanggaran Adam dan Hawa dan perubahan-perubahan yang diakibatkannya, termasuk kematian rohani dan jasmani, disebut Kejatuhan. Kematian rohani adalah pemisahan dari Allah. Kematian jasmani adalah pemisahan roh dari tubuh fana.

Kejatuhan merupakan bagian yang penting dalam rencana keselamatan Bapa Surgawi. Sebagai akibat dari Kejatuhan, Adam dan Hawa dapat memiliki anak-anak. Mereka dan

keturunan mereka dapat mengalami sukacita dan kesengsaraan, mengetahui yang baik dari yang jahat dan maju (lihat 2 Nefi 2:22–25). Sebagai keturunan Adam dan Hawa, kita mewarisi kondisi terjatuh selama kefanaan. Kita dipisahkan dari hadirat Tuhan dan tunduk pada kematian jasmani. Kita juga diuji dengan kesulitan-kesulitan kehidupan fana dan godaan-godaan lawan. Sementara kita tidak bertanggung jawab bagi pelanggaran Adam dan Hawa, kita bertanggung jawab bagi dosa-dosa kita sendiri. Melalui Penderitaan Yesus Kristus, kita dapat mengatasi dampak-dampak negatif dari Kejatuhan, menerima pengampunan bagi dosa-dosa kita, dan pada akhirnya mengalami kegenapan sukacita.

*Rujukan terkait:* Kejadian 1:28; Mosia 3:19; Alma 34:9–10

*Topik terkait:* Penderitaan Yesus Kristus

## Kehidupan Fana

Kehidupan fana adalah suatu masa pembelajaran, di mana selama itu kita membuktikan bahwa kita akan menggunakan hak pilihan kita untuk melakukan apa yang Tuhan telah perintahkan dan bersiap bagi kehidupan kekal dengan mengembangkan sifat-sifat ilahi. Kita melakukan ini sewaktu kita menjalankan iman kepada Yesus Kristus dan Penderitaan-Nya, bertobat, menerima tata cara tata cara dan perjanjian-perjanjian keselamatan seperti pembaptisan dan pengukuhan, dan dengan setia bertahan sampai akhir hingga kehidupan fana kita dalam mengikuti teladan Yesus Kristus.

Dalam kefanaan roh kita disatukan dengan tubuh jasmani kita, yang memberi kita kesempatan untuk bertumbuh dan berkembang dengan cara-cara yang tidak mungkin di kehidupan profana. Karena Bapa kita di Surga memiliki tubuh dari daging dan tulang yang nyata, tubuh kita adalah perlu bagi kita untuk maju dan menjadi seperti Dia. Tubuh kita adalah sakral dan hendaknya dihormati sebagai karunia dari Bapa Surgawi kita (lihat 1 Korintus 6:19–20).

*Rujukan terkait:* Yosua 24:15; Matius 22:36–39; Yohanes 14:15; 2 Nefi 2:27; 3 Nefi 12:48; Moroni 7:45, 47–48; A&P 130:22–23

*Topik terkait:* Tubuh Ke-Allah-an; Penderitaan Yesus Kristus; Tata Cara dan Perjanjian; Perintah-Perintah

## Kehidupan Setelah Kematian

Ketika kita mati, roh kita memasuki dunia roh dan menantikan Kebangkitan. Roh dari yang saleh diterima ke dalam keadaan kebahagiaan, yang disebut firdaus. Mereka yang mati tanpa pengetahuan tentang kebenaran dan mereka yang tidak patuh dalam kefanaan memasuki suatu tempat sementara di dunia pascafana yang disebut penjara roh.

Setiap orang pada akhirnya akan memiliki kesempatan untuk mempelajari asas-asas Injil dan menerima tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjiannya. Banyak dari yang setia akan mengkhotbahkan Injil kepada mereka dalam

penjara roh. Mereka yang memilih untuk menerima Injil, bertobat, dan menerima tata cara-tata cara keselamatan yang dilaksanakan bagi mereka di bait suci akan tinggal di firdaus sampai Kebangkitan (lihat 1 Petrus 4:6).

Kebangkitan adalah bersatunya kembali tubuh roh kita dengan tubuh jasmani daging dan tulang kita yang telah disempumakan. Setelah kebangkitan kita akan menjadi baka—roh dan tubuh kita tidak akan pernah dipisahkan. Setiap orang yang lahir ke bumi akan dibangkitkan karena Yesus Kristus mengatasi kematian (lihat 1 Korintus 15:20–22). Yang saleh akan dibangkitkan sebelum yang jahat dan akan tampil dalam Kebangkitan Pertama.

Penghakiman Akhir akan terjadi setelah Kebangkitan. Yesus Kristus akan menghakimi setiap orang untuk menentukan kemuliaan kekal yang akan dia terima. Penghakiman ini akan didasarkan pada hasrat dan kepatuhan setiap orang pada perintah-perintah Allah (lihat Wahyu 20:12).

Ada tiga kerajaan kemuliaan: kerajaan selestial, kerajaan terestrial, dan kerajaan telestial (lihat 1 Korintus 15:40–42). Mereka yang gagah berani dalam kesaksian mengenai Yesus dan patuh terhadap asas-asas Injil akan berdiambil dalam kerajaan selestial di hadirat Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, dan dengan anggota keluarga mereka yang saleh.

*Rujukan terkait:* Lukas 24:36–39; Yohanes 17:3; A&P 131:1–4

*Topik terkait:* Pendaiaan Yesus Kristus; Tata Cara dan Perjanjian

### 3. Pendaiaan Yesus Kristus

Yesus Kristus telah ditahbiskan sebelumnya dalam sidang profana untuk menjadi Juruselamat kita. Dia datang ke bumi dan bersedia menderita dan mati untuk menebus seluruh umat manusia dari dampak negatif Kejatuhan dan untuk membayar harga bagi dosa-dosa kita. Kemenangan Yesus Kristus melawan kematian rohani dan jasmani dengan penderitaan, kematian, dan Kebangkitan-Nya disebut Pendaiaan. Pengurbanan-Nya menguntungkan kita masing-masing dan memperlihatkan nilai tak terbatas dari setiap dan masing-masing dari anak Bapa Surgawi (lihat A&P 18:10–11).

Adalah hanya melalui Yesus Kristus kita dapat diselamatkan karena Dia adalah satu-satunya yang mampu membuat Pendaiaan yang tak terbatas dan kekal bagi seluruh umat manusia (lihat Alma 34:9–10). Hanya Dia yang memiliki kuasa untuk mengatasi kematian jasmani. Dari ibu-Nya yang fana, Dia mewarisi kemampuan untuk mati. Dari Allah, Bapa baka-Nya, Dia mewarisi kuasa untuk hidup selama-lamanya atau untuk menyerahkan nyawa-Nya dan mengambilnya kembali. Dia sendiri dapat menebus kita dari dosa-dosa kita. Karena Dia menjalani kehidupan sempurna, kehidupan tanpa dosa, Dia bebas dari tuntutan keadilan dan dapat membayar utang bagi mereka yang bertobat.

Pendaiaan Yesus Kristus mencakup penderitaan-Nya bagi dosa-dosa umat manusia di Taman Getsemani, penumpahan darah-Nya, penderitaan dan kematian-Nya di atas kayu salib, serta Kebangkitan-Nya yang sesungguhnya. Dia adalah yang pertama dibangkitkan. Dia bangkit dari kubur dengan tubuh yang berdaging dan bertulang yang dimulihkan dan baka (lihat Lukas 24:36–39). Karena Pendaiaan-Nya seluruh umat manusia akan dibangkitkan dengan tubuh yang sempurna dan baka dan dibawa kembali ke hadirat Bapa untuk dihakimi. Korban pendaiaan Yesus Kristus menyediakan satu-satunya cara bagi kita untuk dibersihkan dan diampuni dari dosa-dosa kita agar kita dapat tinggal di hadirat Allah secara kekal (lihat Yesaya 1:18; A&P 19:16–19).

Sebagai bagian dari Pendaiaan-Nya, Yesus Kristus tidak saja menderita untuk dosa-dosa kita namun juga mengambil ke atas Diri-Nya rasa sakit, godaan, penyakit, dan kelemahan dari semua orang (lihat Yesaya 53:3–5; Alma 7:11–13). Dia memahami penderitaan kita karena Dia telah mengalaminya. Sewaktu kita datang kepada-Nya dalam iman, Juruselamat akan memperkuat kita untuk menanggung beban kita dan memenuhi tugas-tugas kita yang tidak dapat kita lakukan sendiri (lihat Matusi 11:28–30; Eter 12:27).

Dalam membayar hukuman bagi dosa-dosa kita, Yesus Kristus tidak menghapus tanggung jawab pribadi kita. Untuk menerima pengurbanan-Nya, dibersihkan dari dosa-dosa kita, dan mewarisi kehidupan kekal, kita harus menjalankan iman kepada-Nya, bertobat, dibaptiskan, menerima Roh Kudus, dan bertahan dengan setia sampai akhir kehidupan kita.

*Rujukan terkait:* Yohanes 3:5; 1 Korintus 15:20–22; Mosia 3:19; 3 Nefi 11:10–11; 3 Nefi 27:20; A&P 76:22–24

*Topik terkait:* Tubuh Ke-Allah-an; Yesus Kristus; Rencana Keselamatan; Kejatuhan; Tata Cara dan Perjanjian

#### Iman kepada Yesus Kristus

Asas utama Injil adalah iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Iman kita dapat menuntun pada keselamatan hanya ketika itu dipusatkan pada Yesus Kristus (lihat Helaman 5:12).

Memiliki iman kepada Yesus Kristus mencakup memiliki kepercayaan yang teguh bahwa Dia adalah satu-satunya Putra Tunggal Allah dan Juruselamat dunia. Lebih mengenali bahwa satu-satunya cara kita dapat kembali hidup bersama Bapa Surgawi kita adalah dengan bersandar pada Pendaiaan tak terbatas Putra-Nya dan dengan memercayai Yesus Kristus serta mengikuti ajaran-ajaran-Nya. Lebih daripada kepercayaan yang pasif, iman sejati kepada Yesus Kristus menuntun pada tindakan dan diungkapkan melalui cara kita hidup (lihat Yakobus 2:17–18). Iman kita dapat meningkatkan sewaktu kita berdoa, menelaah tulisan suci, dan mematuhi perintah-perintah Allah.



*Rujukan terkait:* Amsal 3:5–6; Eter 12:6; A&P 6:36

*Topik terkait:* Memperoleh Pengetahuan Rohani

## Pertobatan

Iman kepada Yesus Kristus dan kasih kita bagi Dia dan Bapa Surgawi menuntun kita pada pertobatan. Pertobatan adalah bagian dari rencana Bapa Surgawi bagi semua anak-Nya yang bertanggung jawab bagi pilihan-pilihan mereka sendiri. Karunia ini dimungkinkan melalui Pendamaian Yesus Kristus. Itu adalah suatu perubahan pikiran dan hati. Itu mencakup meninggalkan dosa dan memalingkan kembali pikiran, tindakan, serta hasrat kita kepada Allah dan menyelaraskan kehendak kita dengan kehendak-Nya (lihat Mosia 3:19).

Pertobatan mencakup mengenali dosa-dosa kita; merasa menyesal, atau dukacita menurut kehendak Allah, karena berbuat dosa; mengakui dosa-dosa kita kepada Bapa Surgawi dan, jika perlu, kepada orang lain; meninggalkan dosa; berupaya untuk memulihkan, sedapat mungkin, semua yang telah rusak sebagai akibat dari dosa-dosa kita; dan menjalani kehidupan dalam kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah (lihat A&P 58:42–43). Tuhan berjanji untuk mengampuni kita dari dosa-dosa kita pada saat pembaptisan, dan kita memperbarui perjanjian itu setiap kali kita dengan sungguh-sungguh mengambil sakramen dengan tujuan mengingat Juruselamat dan menaati perintah-perintah-Nya.

Melalui pertobatan yang sungguh-sungguh dan kasih karunia yang ditawarkan melalui Pendamaian Yesus Kristus, kita dapat menerima pengampunan Allah dan merasakan kedamaian. Kita merasakan pengaruh Roh dalam kelimpahan yang lebih besar, dan kita lebih siap untuk hidup secara kekal bersama Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya.

*Rujukan terkait:* Yesaya 1:18; Yohanes 14:15; 3 Nefi 27:20; A&P 19:16–19

*Topik terkait:* Tata Cara dan Perjanjian

## 4. Pemulihan

Allah memulihkan Injil-Nya di zaman terakhir ini dengan menegakkan kembali kebenaran-kebenaran, wewenang imamat, serta Gereja-Nya di atas bumi. Para nabi zaman dahulu meramalkan Pemulihan Injil di zaman terakhir (lihat Yesaya 29:13–14; Kisah Para Rasul 3:19–21).

Pemulihan dimulai tahun 1830. Allah Bapa dan Putra-Nya Yesus Kristus, menampakkan diri kepada Joseph Smith sebagai jawaban terhadap doa Joseph Smith, dan Mereka memanggil dia untuk menjadi Nabi Pemulihan (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:15–20). Allah memanggil Joseph Smith untuk menjadi seorang saksi di zaman akhir akan Kristus yang hidup. Sebagai Nabi Pemulihan, Joseph Smith menerjemahkan Kitab Mormon dengan karunia dan kuasa Allah (lihat A&P 135:3). Bersama Alkitab, Kitab Mormon bersaksi

tentang Yesus Kristus dan memuat kegenapan Injil (lihat Yehezkiel 37:15–17). Kitab Mormon juga merupakan kesaksian tentang pemanggilan kenabian Joseph Smith dan kebenaran Pemulihan.

Sebagai bagian dari Pemulihan, Allah mengutus utusan surgawi untuk memulihkan Imamat Harun dan Imamat Melkisedek. Dia kemudian mengarahkan agar Gereja diorganisasi kembali di atas bumi pada tanggal 6 April 1830. Karena itu ditegakkan oleh Allah Sendiri, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah “satu-satunya gereja yang sejati dan hidup di atas muka seluruh bumi” (A&P 1:30).

*Rujukan terkait:* Amos 3:7; Efesus 2:19–20; Efesus 4:11–14; A&P 13:1; A&P 76:22–24; A&P 107:8

*Topik terkait:* Tubuh Ke-Allah-an; Nabi dan Wahyu

## Kemurtadan

Perlunya Pemulihan di zaman akhir akan kebenaran-kebenaran Allah, wewenang imamat, dan Gereja muncul karena kemurtadan. Kemurtadan terjadi ketika satu atau lebih individu berpaling dari kebenaran-kebenaran Injil.

Setelah penyaliban Juruselamat dan kematian para Rasul-Nya, banyak orang berpaling dari kebenaran-kebenaran yang telah Juruselamat tegakkan (lihat 2 Tesalonika 2:1–3). Asas-asas Injil dan bagian-bagian dari tulisan suci dicemarkan atau hilang. Perubahan-perubahan yang tidak diwewenangkan dibuat dalam organisasi Gereja dan tata cara-tata cara imamat. Karena kejahatan yang menyebar luas ini, Tuhan menarik wewenang dan kunci-kunci imamat dari bumi. Meskipun ada banyak orang yang baik dan jujur yang menyembah Allah menurut terang yang mereka miliki dan menerima jawaban terhadap doa-doa mereka, dunia ditinggalkan tanpa wahyu ilahi melalui para nabi yang hidup. Periode ini dikenal sebagai Kemurtadan Besar.

Periode-periode lain dari kemurtadan umum telah terjadi sepanjang sejarah dunia.

*Topik terkait:* Nabi dan Wahyu; Imamat dan Kunci-Kunci Imamat; Tata Cara dan Perjanjian

## Dispensasi

Ketika anak-anak Allah telah terjatuh ke dalam suatu keadaan kemurtadan, Dia telah dengan penuh kasih menjangkau mereka dengan memanggil para nabi dan menyediakan berkat-berkat Injil sekali lagi melalui para nabi-Nya kepada orang-orang. Sebuah periode waktu ketika Tuhan menyatakan kebenaran-kebenaran-Nya, wewenang imamat, dan tata cara-tata cara disebut dispensasi. Itu adalah periode ketika Tuhan memiliki setidaknya satu hamba yang berwenang di bumi yang memegang imamat kudus dan yang memiliki kewenangan ilahi untuk menyebarkan Injil dan untuk melaksanakan tata cara-tata cara darinya.

Dispensasi-dispensasi sebelumnya diidentifikasi dengan Adam, Henokh, Nuh, Abraham, Musa, dan Yesus Kristus, dan yang lainnya. Pemulihan Injil zaman akhir, yang Tuhan mulai melalui Nabi Joseph Smith, adalah bagian dari pola dispensasi ini.

Di setiap dispensasi, Tuhan dan para nabi-Nya telah berupaya untuk menegakkan Sion. Sion merujuk pada umat perjanjian Tuhan yang murni hatinya, bersatu dalam kesalehan, dan saling memedulikan (lihat Musa 7:18). Sion juga merujuk pada suatu tempat di mana yang murni hatinya tinggal.

Sekarang ini kita hidup dalam dispensasi terakhir—dispensasi kegenapan waktu. Itu adalah satu-satunya dispensasi yang tidak akan berakhir dalam kemurtadan. Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir pada akhirnya akan memenuhi seluruh bumi dan berdiri selama-lamanya (lihat Daniel 2:44).

*Topik terkait:* Nabi dan Wahyu; Imam dan Kunci-Kunci Imam; Tata Cara dan Perjanjian

## 5. Nabi dan Wahyu

Nabi adalah seseorang yang telah dipanggil oleh Allah untuk berbicara bagi Dia (lihat Yeremia 1:4–5; Amos 3:7; Yohanes 15:16; A&P 1:37–38). Para nabi bersaksi tentang Yesus Kristus dan mengajarkan Injil-Nya. Mereka menyatakan kehendak dan karakter sejati Allah. Mereka mencela dosa, memperingatkan tentang konsekuensinya, dan menolong kita menghindari penipuan (lihat Yehezkiel 3:16–17; Efesus 4:11–14). Terkadang, mereka menubuatkan tentang peristiwa-peristiwa masa depan. Para nabi mampu melaksanakan tanggung jawab ini karena mereka menerima kewenangan dan wahyu dari Allah.

Wahyu adalah komunikasi dari Allah kepada anak-anak-Nya. Sebagian besar wahyu datang melalui kesan, pikiran, dan perasaan dari Roh Kudus. Wahyu juga dapat datang melalui penglihatan, mimpi, dan kunjungan oleh malaikat.

Selama pelayanan fana-Nya dan sekali lagi di zaman kita, Tuhan mengorganisasi Gereja-Nya di atas landasan para nabi dan rasul (lihat Efesus 2:19–20). Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah nabi Allah bagi semua umat di bumi sekarang. Kita mendukung Presiden Gereja sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu serta satu-satunya orang di bumi yang menerima wahyu untuk menuntun seluruh Gereja. Jika kita dengan setia menerima dan mematuhi ajaran-ajaran Presiden Gereja, Allah akan memberkati kita untuk mengatasi penipuan dan kejahatan (lihat A&P 21:4–6). Kita juga mendukung para penasihat dalam Presidensi Utama dan anggota Kuorum Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Tulisan suci—Alkitab, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga—memuat wahyu-

wahyu yang diberikan melalui para nabi zaman dahulu dan zaman akhir. Sewaktu kita menelaah perkataan nabi, kita dapat mempelajari kebenaran dan menerima bimbingan.

Sementara Allah memberikan wahyu melalui para nabi untuk membimbing semua anak-Nya, individu-individu dapat menerima wahyu untuk membantu mereka dengan kebutuhan, tanggung jawab, dan pertanyaan spesifik mereka serta untuk membantu memperkuat kesaksian mereka. Tetapi, inspirasi pribadi dari Tuhan tidak akan pernah bertentangan dengan wahyu yang Allah berikan melalui para nabi-Nya.

*Rujukan terkait:* Abraham 3:22–23; Matius 16:15–19; 2 Timotius 3:15–17; 2 Nefi 32:3; A&P 8:2–3; A&P 76:22–24

*Topik terkait:* Memperoleh Pengetahuan Rohani; Imam dan Kunci-Kunci Imam

## 6. Imam dan Kunci-Kunci Imam

Imamat adalah kuasa dan wewenang kekal Allah. Melalui imamat, Allah menciptakan dan mengatur surga dan bumi. Melalui kuasa ini Dia menebus dan memuliakan anak-anak-Nya.

Allah memberikan wewenang imamat kepada para anggota pria Gereja yang layak agar mereka dapat bertindak dalam nama-Nya bagi keselamatan dan penguahan anak-anak-Nya (lihat A&P121:36, 41–42).

Kunci-kunci imamat adalah hak presidensi, atau kuasa yang Allah berikan kepada manusia untuk mengatur dan mengarahkan kerajaan Allah di bumi (lihat Matius 16:15–19). Kunci-kunci imamat penting untuk mengarahkan pengkhotbah Injil dan pelaksanaan tata cara-tata cara keselamatan.

Yesus Kristus memegang semua kunci imamat yang berkaitan dengan Gereja-Nya. Dia telah menganugerahkan ke atas setiap Rasul-Nya semua kunci yang berkaitan dengan kerajaan Allah di bumi. Presiden Gereja adalah satu-satunya orang yang berwenang untuk menggunakan semua kunci imamat. Para presiden bait suci, presiden misi, presiden pasak, uskup, dan presiden kuorum juga memegang kunci-kunci imamat yang mengizinkan mereka untuk mengetahui dan mengarahkan pekerjaan yang telah ditugaskan untuk mereka lakukan.

Semua yang melayani di Gereja—pria dan wanita—dipanggil di bawah arahan orang yang memegang kunci-kunci imamat. Dengan demikian, mereka berhak atas kuasa yang diperlukan untuk melayani dan memenuhi tanggung jawab pemanggilan mereka (lihat A&P 42:11).

Mereka yang ditahbiskan pada Imamat Harun dan Imamat Melkisedek memasuki sumpah dan perjanjian imamat. Jika mereka meningkatkan pemanggilan mereka dan dengan

setia menerima Tuhan dan para hamba-Nya, mereka akan memperoleh berkat-berkat permuliaan. Demikian juga para wanita dijanjikan berkat-berkat permuliaan jika mereka setia pada perjanjian-perjanjian yang telah mereka buat dengan Tuhan.

*Rujukan terkait:* Yohanes 15:16; Efesus 2:19–20

*Topik terkait:* Pemulihan; Para Nabi dan Wahyu; Tata Cara dan Perjanjian

## Imamat Harun

Imamat Harun sering disebut imamat persiapan. Imamat Harun “memegang kunci-kunci pelayanan para malaikat, dan Injil pertobatan dan baptisan” (A&P 13:1). Melalui pelaksanaan imamat ini, sakramen dipersiapkan, diberkati, dan dibagikan. Jabatan Imamat Harun adalah diaken, pengajar, imam, dan uskup.

## Imamat Melkisedek

Imamat Melkisedek adalah imamat yang lebih tinggi, atau lebih besar dan “memegang hak presidensi, dan memiliki kuasa dan wewenang atas semua jabatan di dalam gereja di segala zaman dunia, untuk melaksanakan apa yang rohani” (A&P 107:8). Semua berkat, tata cara, perjanjian, dan organisasi Gereja dilaksanakan di bawah wewenang Presiden Gereja, yang adalah Presiden Imamat Melkisedek. Imamat ini diberikan kepada Adam dan telah ada di bumi kapan pun Tuhan telah mewahyukan Injil-Nya. Dalam Imamat Melkisedek ada jabatan penatua, imam tinggi, bapa bangsa, Tujuh Puluh, dan Rasul.

*Rujukan terkait:* Efesus 4:11–14

# 7. Tata Cara dan Perjanjian

## Tata Cara

Tata cara adalah sebuah tindakan sakral yang dilaksanakan dengan wewenang imamat. Setiap tata cara dirancang oleh Allah untuk mengajarkan kebenaran rohani, sering kali melalui perlambangan.

Beberapa tata cara adalah penting bagi permuliaan dan disebut tata cara penyelamatan. Hanya dengan menerima tata cara-tata cara keselamatan dan menaati perjanjian-perjanjian terkait kita dapat memperoleh semua berkat yang tersedia melalui Pendamaian Yesus Kristus. Tanpa tata cara-tata cara keselamatan ini kita tidak dapat menjadi seperti Bapa Surgawi kita atau kembali hidup di hadirat-Nya secara kekal (lihat A&P 84:20–22). Tata cara keselamatan dilaksanakan di bawah arahan mereka yang memegang kunci-kunci imamat.

Tata cara penyelamatan Injil yang pertama adalah pembaptisan melalui pencelupan dalam air oleh orang yang memiliki wewenang. Baptisan diperlukan bagi individu untuk

menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dan untuk memasuki kerajaan selesial (lihat Yohanes 3:5).

Setelah seseorang dibaptiskan, satu atau lebih pemegang Imamat Melkisedek mengukuhkan dia sebagai anggota Gereja dan menganugerahkan kepadanya karunia Roh Kudus (lihat 3 Nefi 27:20). Karunia Roh Kudus berbeda dengan pengaruh Roh Kudus. Sebelum pembaptisan, seseorang dapat merasakan pengaruh Roh Kudus dan menerima kesaksian tentang kebenaran. Setelah menerima karunia Roh Kudus, seseorang yang menaati perjanjian-perjanjiannya memiliki hak untuk penanaman Roh Kudus secara terus-menerus.

Tata cara-cara keselamatan lainnya mencakup penahbisan pada Imamat Melkisedek (bagi pria), pemberkahan bait suci, dan pemeteraian pernikahan. Di bait suci, tata cara-tata cara penyelamatan ini juga dapat dilaksanakan secara perwakilan bagi yang mati. Tata cara perwakilan menjadi efektif hanya ketika orang-orang yang telah meninggal menerimanya di dunia roh dan menghormati perjanjian-perjanjian terkait.

Tata cara-tata cara lainnya, seperti pelayanan kepada orang sakit serta pemberian nama dan pemberkatan anak, juga penting bagi perkembangan rohani kita.

*Rujukan terkait:* Maleakhi 4:5–6; Matius 16:15–19; 1 Petrus 4:6; A&P 131:1–4

*Topik terkait:* Tubuh Ke-Allah-an; Roh Kudus; Rencana Keselamatan; Kehidupan Setelah Kematian; Pendamaian Yesus Kristus; Imamat dan Kunci-Kunci Imamat

## Perjanjian

Perjanjian adalah kesepakatan sakral antara Allah dan manusia. Allah memberikan persyaratan bagi perjanjian, dan kita sepakat untuk melakukan apa yang Dia minta untuk kita lakukan; kemudian Allah menjanjikan kepada kita berkat-berkat khusus bagi kepatuhan kita (lihat Keluaran 19:5–6; A&P 82:10). Jika kita tidak patuh dengan perjanjian-perjanjian kita, maka kita tidak akan menerima berkat-berkat yang dijanjikan.

Semua tata cara imamat yang menyelamatkan disertai dengan perjanjian-perjanjian. Contohnya, kita berjanji dengan Tuhan melalui baptisan (lihat Mosia 18:8–10), dan para pria yang menerima Imamat Melkisedek masuk ke dalam sumpah dan perjanjian imamat. Kita memperbarui perjanjian-perjanjian yang telah kita buat dengan mengambil sakramen.

Kita lebih lanjut membuat perjanjian sewaktu kita menerima tata cara-tata penyelamatan pemberkahan dan pemeteraian pernikahan di bait suci. Kita bersiap untuk berperan serta dalam tata cara-tata cara dan membuat perjanjian-perjanjian di bait suci dengan menjalankan standar-standar kelayakan yang telah Tuhan tetapkan (lihat Mazmur 24:3–4). Adalah penting sekali bahwa kita layak

untuk memasuki bait suci karena bait suci sesungguhnya adalah rumah Tuhan. Itu adalah tempat paling kudus dari tempat peribadatan mana pun di bumi.

## 8. Pernikahan dan Keluarga

Pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah dan bahwa keluarga merupakan inti dalam rencana keselamatan-Nya dan untuk kebahagiaan kita (lihat Kejadian 2:24; A&P 49:15–17). Hanya dengan masuk ke dalam dan dengan setia menaati perjanjian-perjanjian pernikahan selestial seorang pria dan seorang wanita dapat memenuhi potensi ilahi dan kekal mereka (lihat 1 Korintus 11:11; A&P 131:1–4).

Allah telah memerintahkan anak-anak-Nya untuk bertambah banyak dan memenuhi bumi (lihat Kejadian 1:28). Kuasa sakral prokreasi harus digunakan hanya di antara seorang pria dan seorang wanita, yang telah dinikahkan secara resmi sebagai suami dan istri (lihat Kejadian 39:9; Alma 39:9). Suami dan istri memiliki tanggung jawab mulia untuk mengasahi dan memelihara satu sama lain serta anak-anak mereka. Orangtua harus membesarkan anak-anak mereka dalam kasih dan kebenaran dan menyediakan kebutuhan jasmani dan rohani mereka.

Kebahagiaan dalam kehidupan keluarga paling mungkin dicapai bila didasarkan pada ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus. Melalui rancangan ilahi, para ayah harus memimpin keluarga mereka dalam kasih dan kebenaran serta menyediakan kebutuhan hidup. Para ibu terutama bertanggung jawab bagi pengasuhan anak-anak mereka. Dalam tanggung jawab sakral ini, para ayah dan ibu berkewajiban untuk saling membantu sebagai pasangan yang setara.

Rencana kebahagiaan yang ilahi memungkinkan hubungan keluarga dilanjutkan setelah kematian. Bumi diciptakan dan Injil diungkapkan agar keluarga-keluarga dapat dibentuk, dimeteraikan, serta dipermuliakan secara kekal. Melalui sejarah keluarga dan pelayanan bait suci, kita dapat menjadikan tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian Injil tersedia bagi leluhur kita (lihat Maleakhi 4:5–6).

(Diadaptasi dari “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 129.)

*Rujukan terkait:* Musa 1:39; Kejadian 1:26–27; Keluaran 20:3–17; Mattius 16:15–19; Yohanes 17:3; 1 Korintus 6:19–20; 2 Nefi 2:22–25; Mosia 2:41; Alma 41:10; A&P 84:20–22

*Topik terkait:* Rencana Keselamatan; Perintah-Perintah

## 9. Perintah-perintah

Perintah-perintah adalah hukum dan persyaratan yang Allah berikan untuk menolong kita maju dan menjadi seperti Dia. Perintah-perintah adalah manifestasi dari kasih Allah bagi kita. Kita menyatakan kasih kita bagi Dia dengan menaati perintah-perintah-Nya (lihat Yohanes 14:15). Menaati perintah-perintah akan senantiasa mendatangkan kebahagiaan dan berkat-berkat dari Tuhan (lihat Mosia 2:41; Alma 41:10). Allah tidak akan memberikan kepada kita suatu perintah tanpa mempersiapkan sebuah jalan bagi kita untuk menaatinya (lihat 1 Nefi 3:7).

Dua perintah paling dasar adalah “kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu .... Dan ... kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (lihat Mattius 22:36–39). Kita dapat mengasahi dan melayani Allah dengan memilih untuk mengasahi dan melayani orang lain (lihat Mosia 2:17; Moroni 7:45, 47–48).

Salah satu perintah paling awal yang diberikan kepada manusia adalah untuk menguduskan hari Sabat. Allah memerintahkan anak-anak-Nya untuk menghormati Dia dengan melakukan kehendak-Nya alih-alih kehendak kita sendiri pada hari Sabat, dan Dia menjanjikan berkat-berkat besar kepada mereka yang menguduskan hari-Nya (lihat Yesaya 58:13–14).

Sepuluh Perintah merupakan bagian yang amat penting dari Injil dan merupakan asas-asas kekal yang perlu untuk permuliaan kita (lihat Keluaran 20:3–17). Tuhan mengungkapkannya kepada Musa di zaman dahulu, dan Dia telah menyatakannya kembali dalam wahyu-wahyu zaman akhir.

Perintah-perintah Allah mencakup berdoa setiap hari, menelaah firman Allah, bertobat, menaati hukum kesucian, membayar perpuluhan secara penuh (lihat Maleakhi 3:8–10), berpuasa (lihat Yesaya 58:6–7), mengampuni orang lain (lihat A&P 64:9–11), mematuhi Firman Kebijaksanaan (lihat A&P 89:18–21), dan mengajarkan Injil kepada orang lain (lihat Mattius 5:14–16; A&P 18:15–16).

*Rujukan terkait:* Kejadian 39:9; 2 Timotius 3:15–17; Yakobus 1:5–6; 2 Nefi 32:3; 2 Nefi 32:8–9; Mosia 18:8–10; Alma 39:9; 3 Nefi 18:15, 20–21; A&P 58:42–43; A&P 82:10

*Topik terkait:* Memperoleh Pengetahuan Rohani; Pendamaian Yesus Kristus; Pertobatan; Tata Cara dan Perjanjian

Untuk informasi lebih lanjut mengenai topik-topik ini, pergilah ke [gospeltopics.lds.org](http://gospeltopics.lds.org) atau lihat *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (2004).

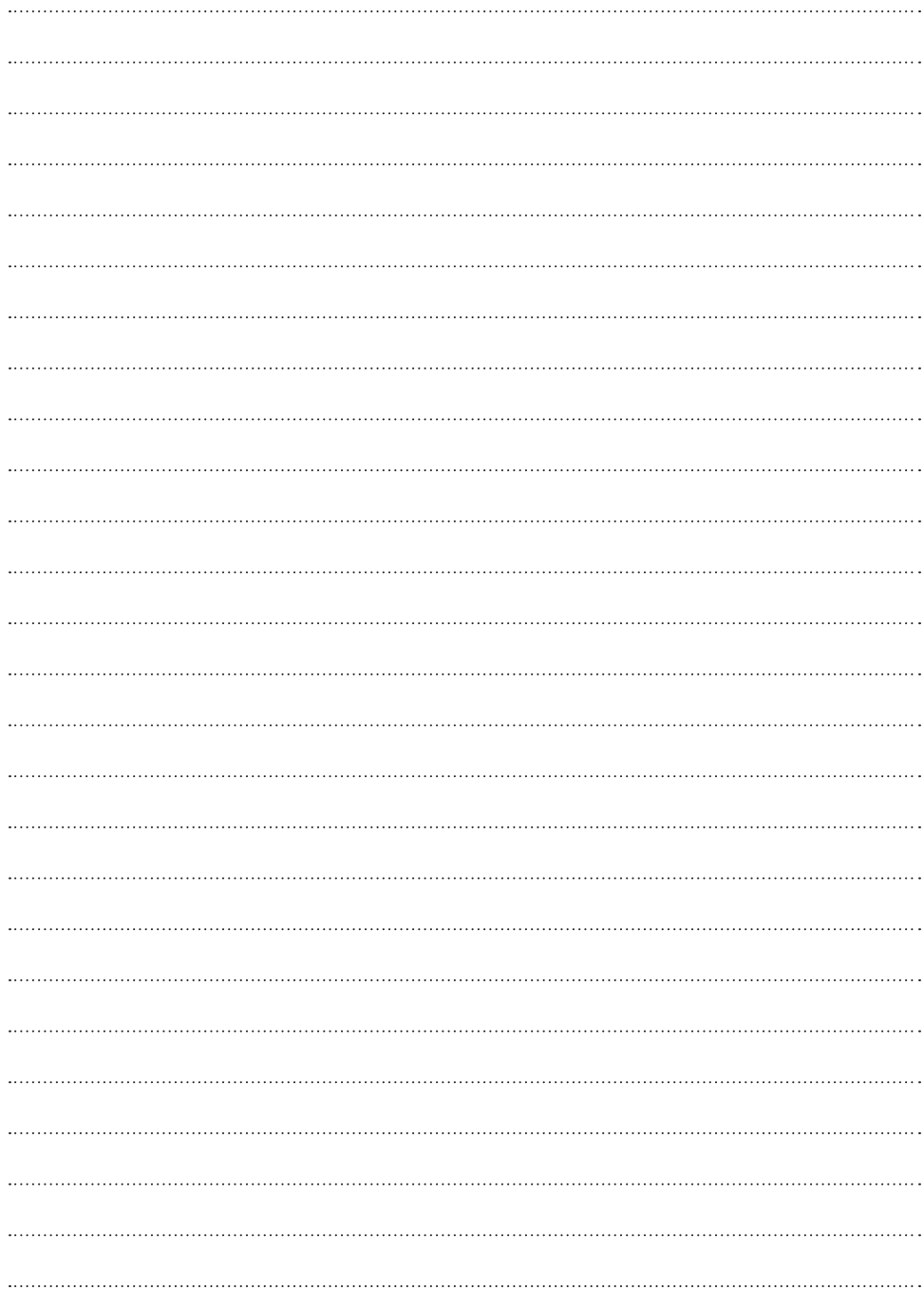
## Petikan-Petikan Penguasaan Ajaran

Berikut adalah daftar dari seluruh 100 petikan penguasaan ajaran:

Perjanjian Lama	Perjanjian Baru	Kitab Mormon	Ajaran dan Perjanjian dan Sejarah Gereja
Musa 1:39	Matius 5:14–16	1 Nefi 3:7	JS—S 1:15–20
Musa 7:18	Matius 11:28–30	2 Nefi 2:22–25	A&P 1:30
Abraham 3:22–23	Matius 16:15–19	2 Nefi 2:27	A&P 1:37–38
Kejadian 1:26–27	Matius 22:36–39	2 Nefi 26:33	A&P 6:36
Kejadian 1:28	Lukas 24:36–39	2 Nefi 28:30	A&P 8:2–3
Kejadian 2:24	Yohanes 3:5	2 Nefi 32:3	A&P 13:1
Kejadian 39:9	Yohanes 7:17	2 Nefi 32:8–9	A&P 18:10–11
Keluaran 19:5–6	Yohanes 14:15	Mosia 2:17	A&P 18:15–16
Keluaran 20:3–17	Yohanes 15:16	Mosia 2:41	A&P 19:16–19
Yosua 24:15	Yohanes 17:3	Mosia 3:19	A&P 21:4–6
Mazmur 24:3–4	Kisah Para Rasul 3:19–21	Mosia 4:9	A&P 29:10–11
Amsal 3:5–6	1 Korintus 2:5, 9–11	Mosia 18:8–10	A&P 42:11
Yesaya 1:18	1 Korintus 6:19–20	Alma 7:11–13	A&P 49:15–17
Yesaya 5:20	1 Korintus 11:11	Alma 34:9–10	A&P 58:42–43
Yesaya 29:13–14	1 Korintus 15:20–22	Alma 39:9	A&P 64:9–11
Yesaya 53:3–5	1 Korintus 15:40–42	Alma 41:10	A&P 76:22–24
Yesaya 58:6–7	Efesus 2:19–20	Helaman 5:12	A&P 82:10
Yesaya 58:13–14	Efesus 4:11–14	3 Nefi 11:10–11	A&P 84:20–22
Yeremia 1:4–5	2 Tesalonika 2:1–3	3 Nefi 12:48	A&P 88:118
Yehezkiel 3:16–17	2 Timotius 3:15–17	3 Nefi 18:15, 20–21	A&P 89:18–21
Yehezkiel 37:15–17	Ibrani 12:9	3 Nefi 27:20	A&P 107:8
Daniel 2:44	Yakobus 1:5–6	Eter 12:6	A&P 121:36, 41–42
Amos 3:7	Yakobus 2:17–18	Eter 12:27	A&P 130:22–23
Maleakhi 3:8–10	1 Petrus 4:6	Moroni 7:45, 47–48	A&P 131:1–4
Maleakhi 4:5–6	Wahyu 20:12	Moroni 10:4–5	A&P 135:3

## Bagan Pembacaan Tulisan Suci Harian

Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu	Sept	Okt	Nov	Des
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	13
15	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
29	(29)	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
30		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
31		31		31		31	31		31		31



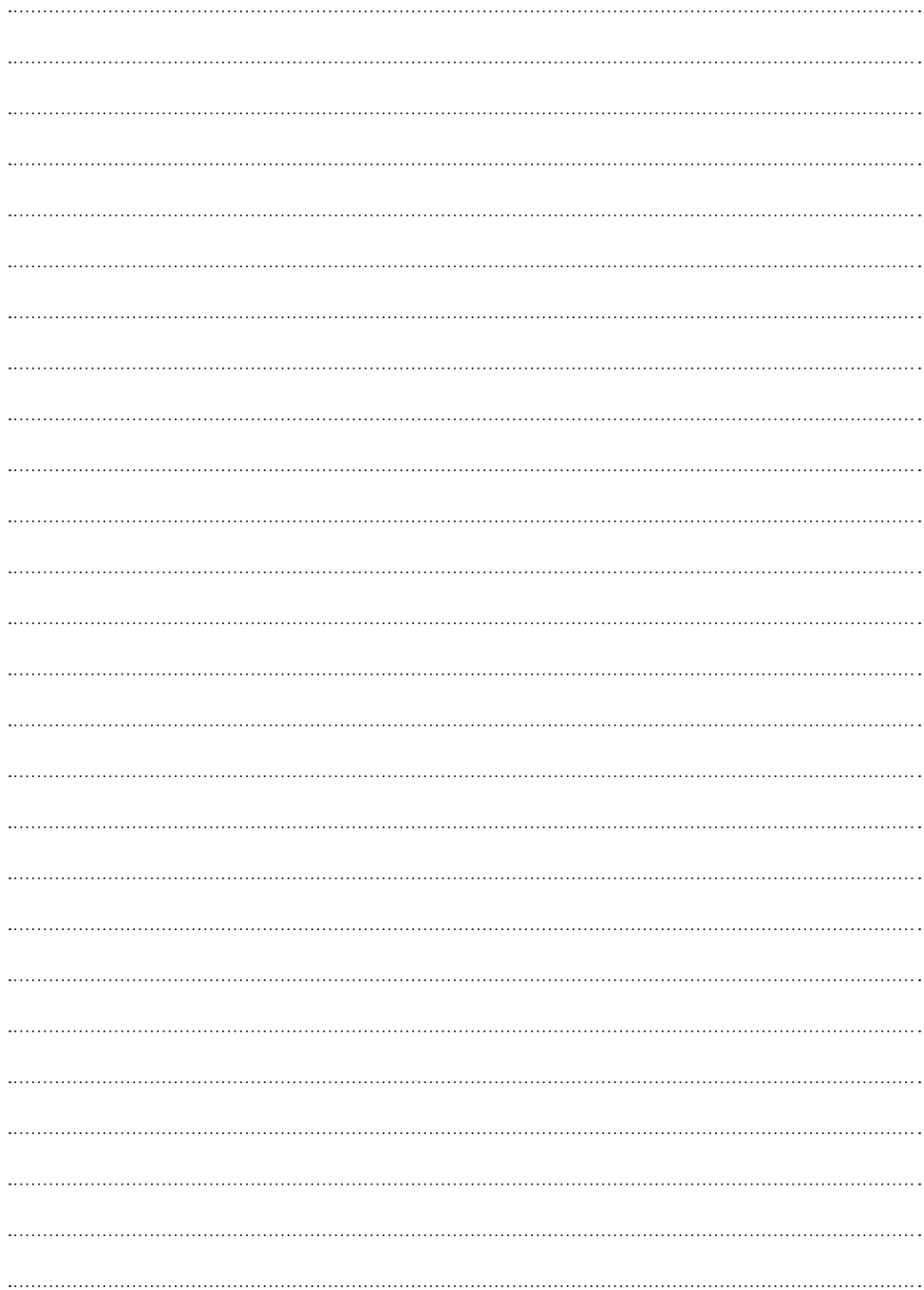


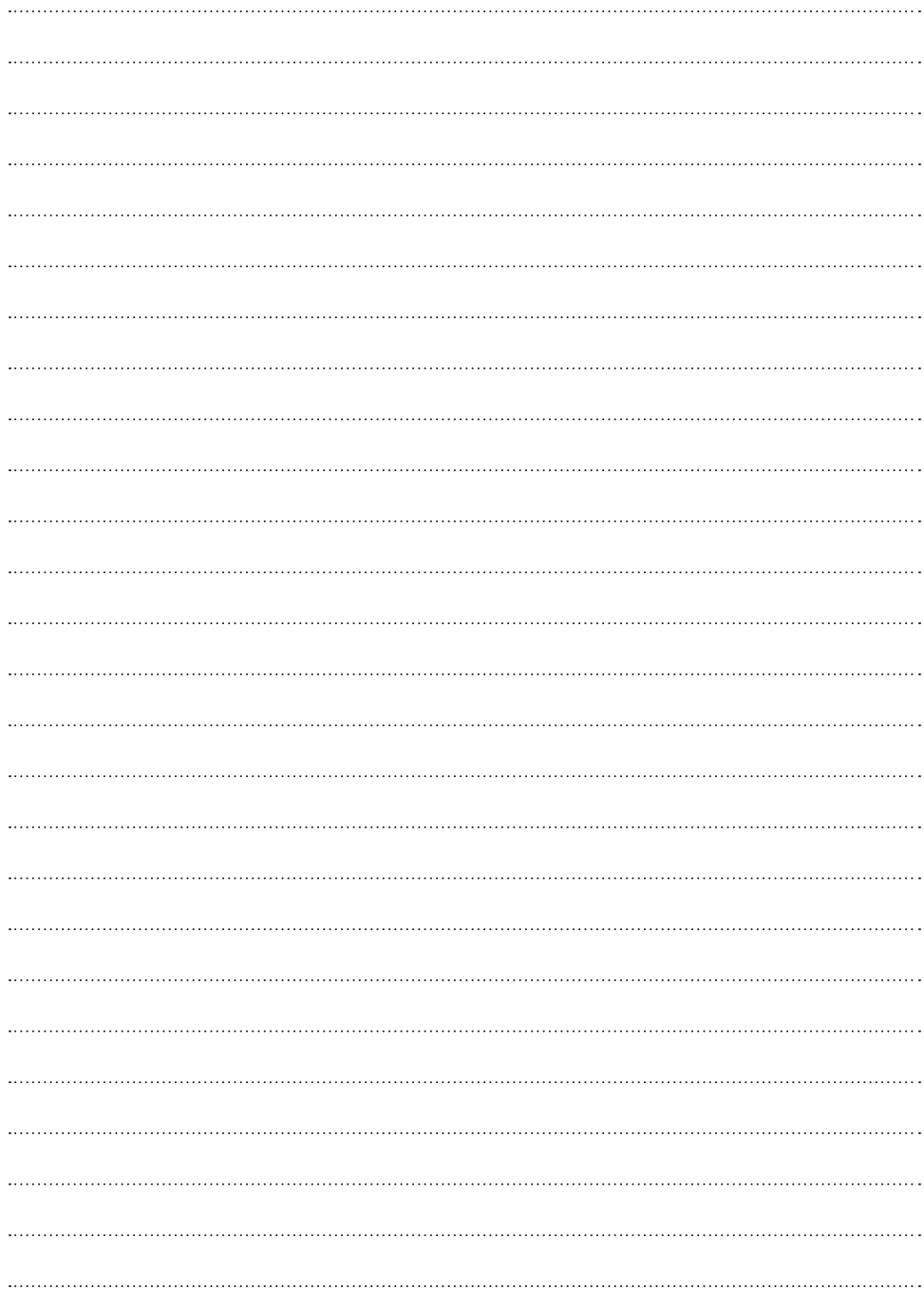




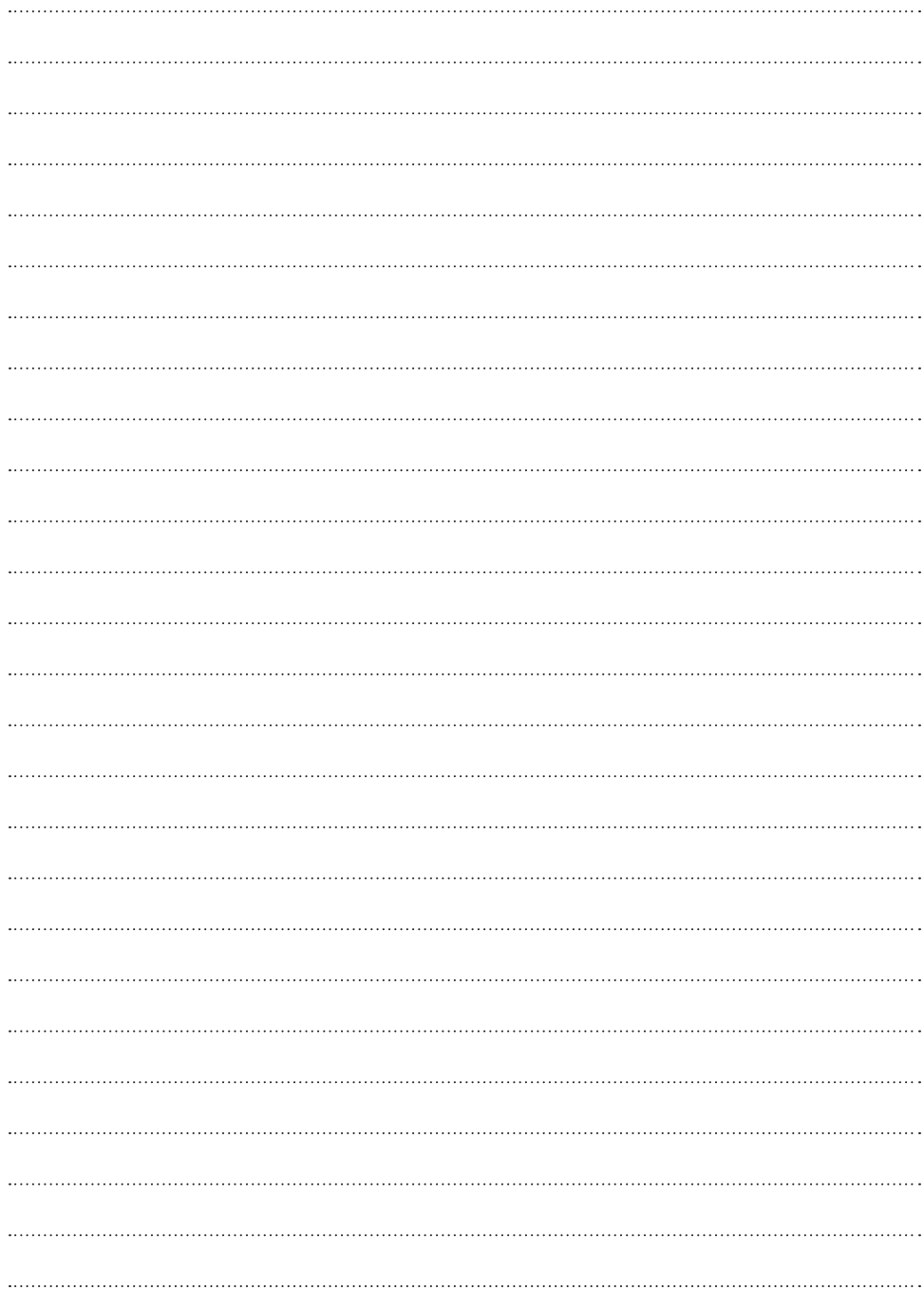












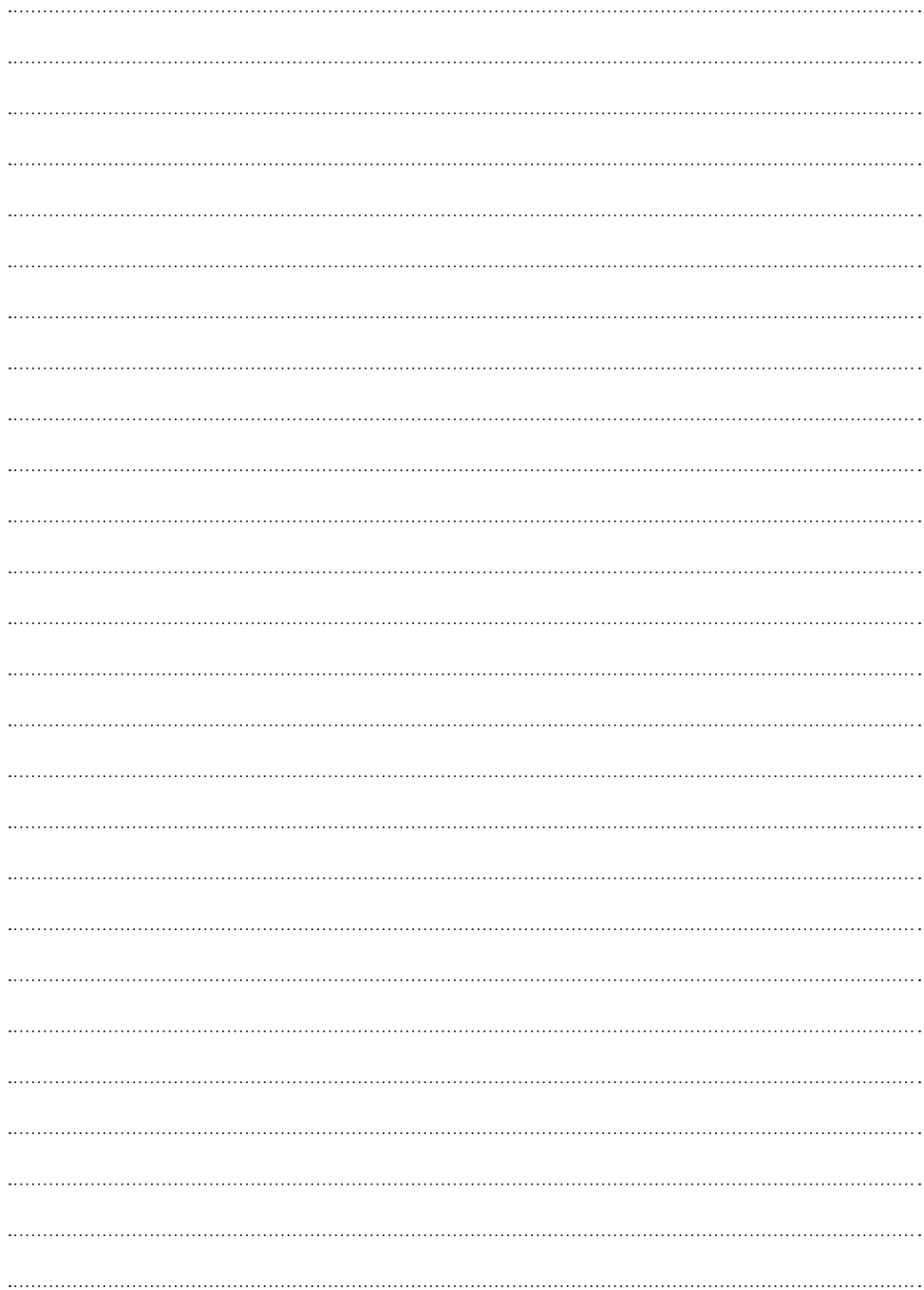


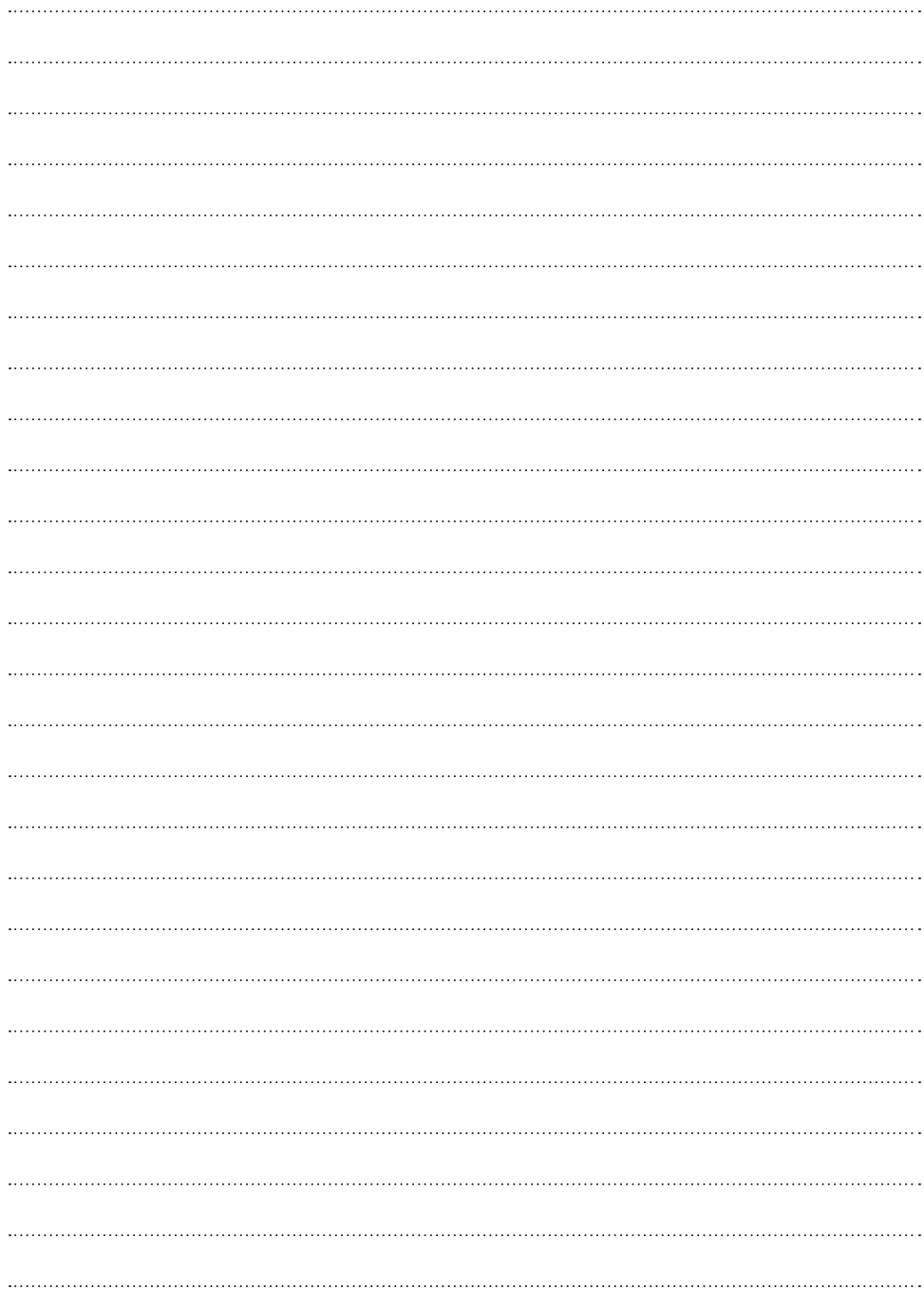




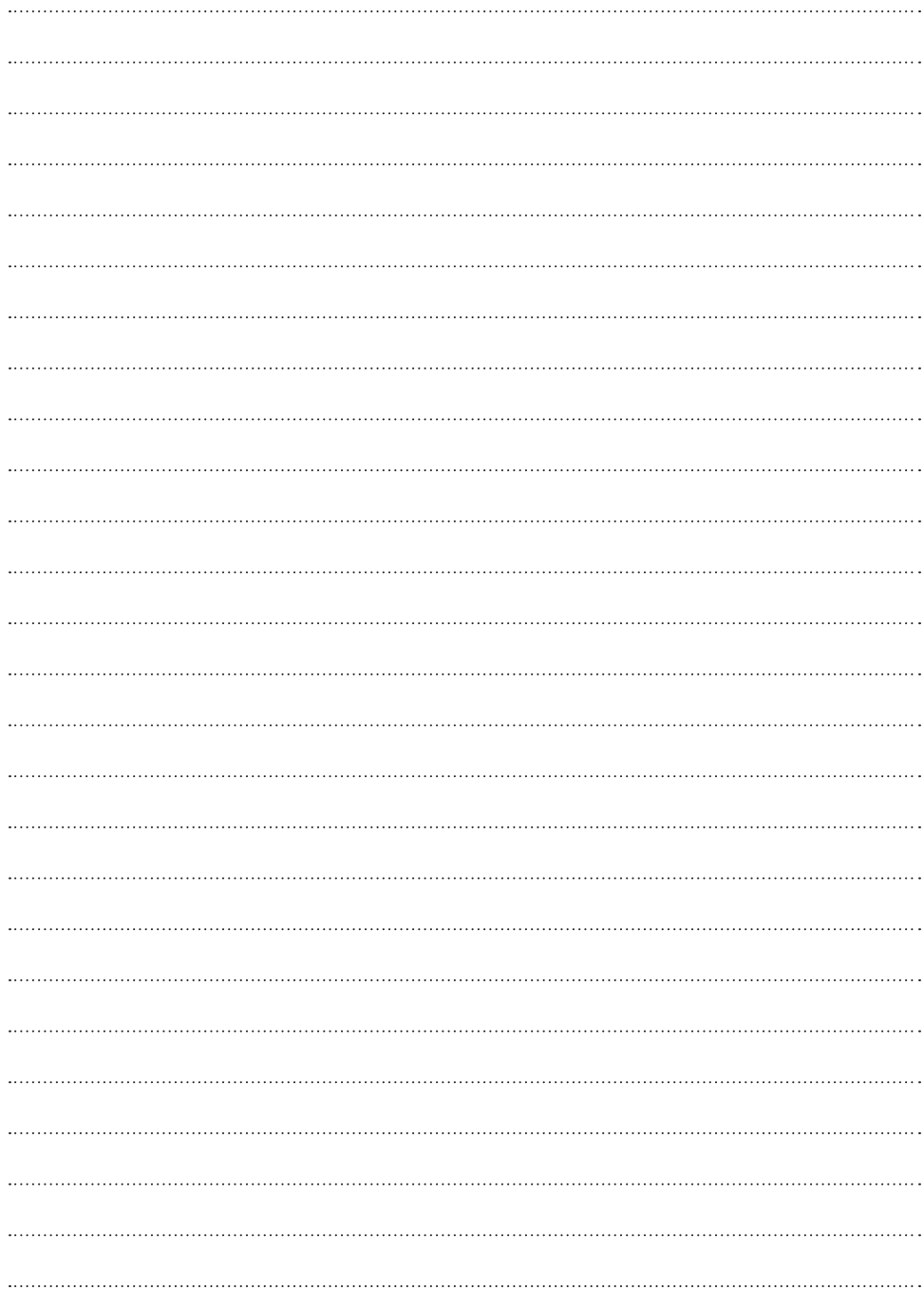












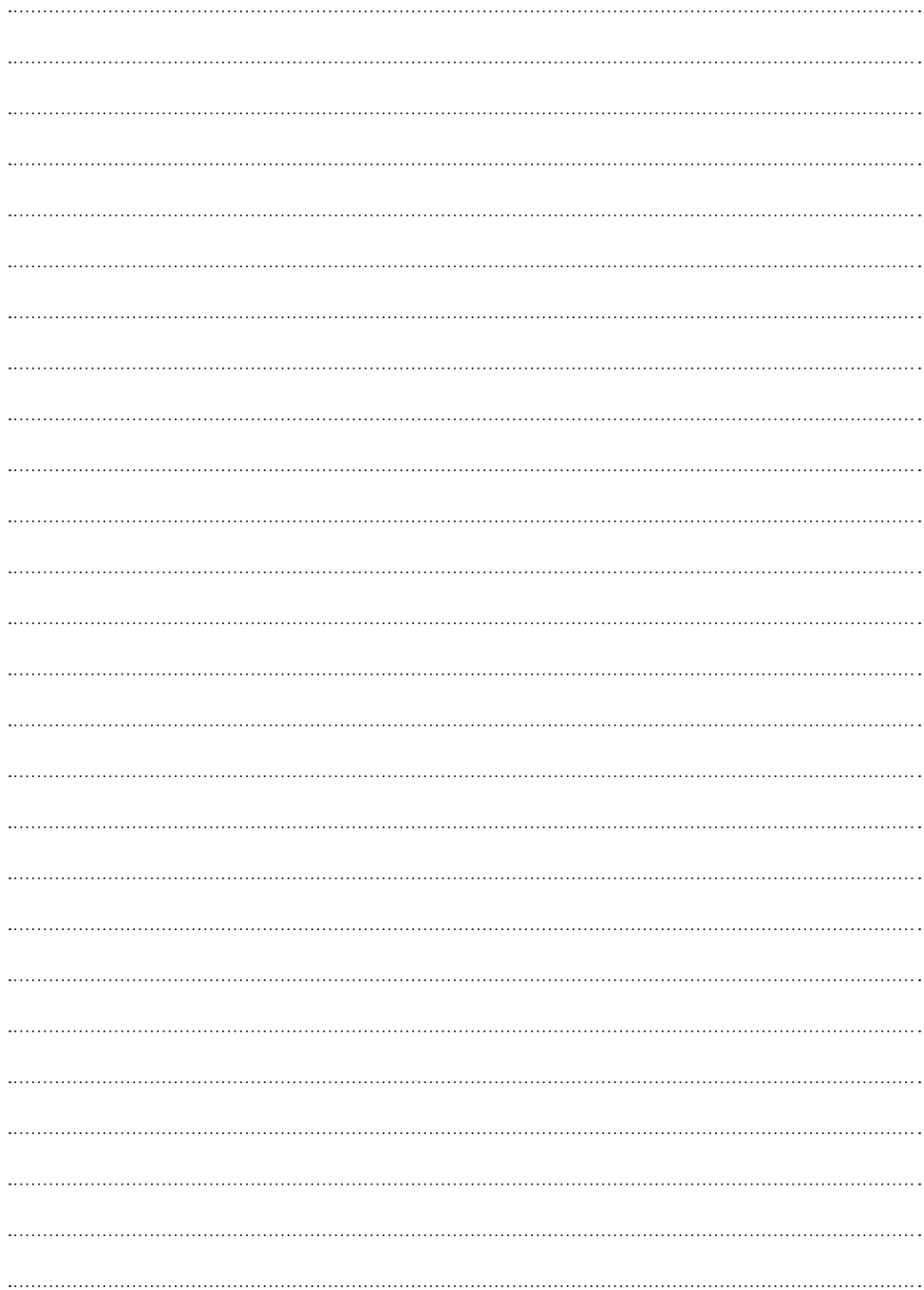


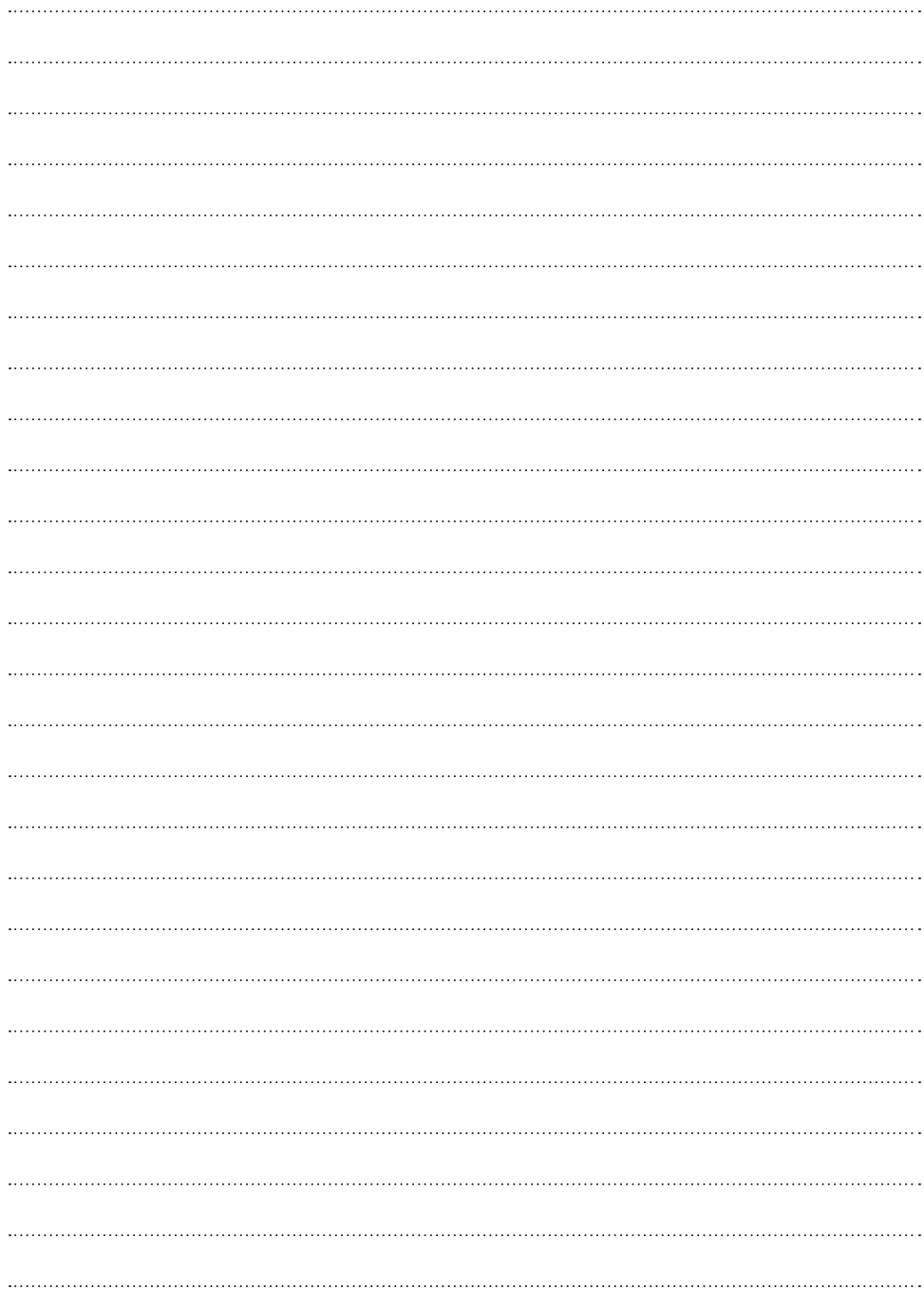




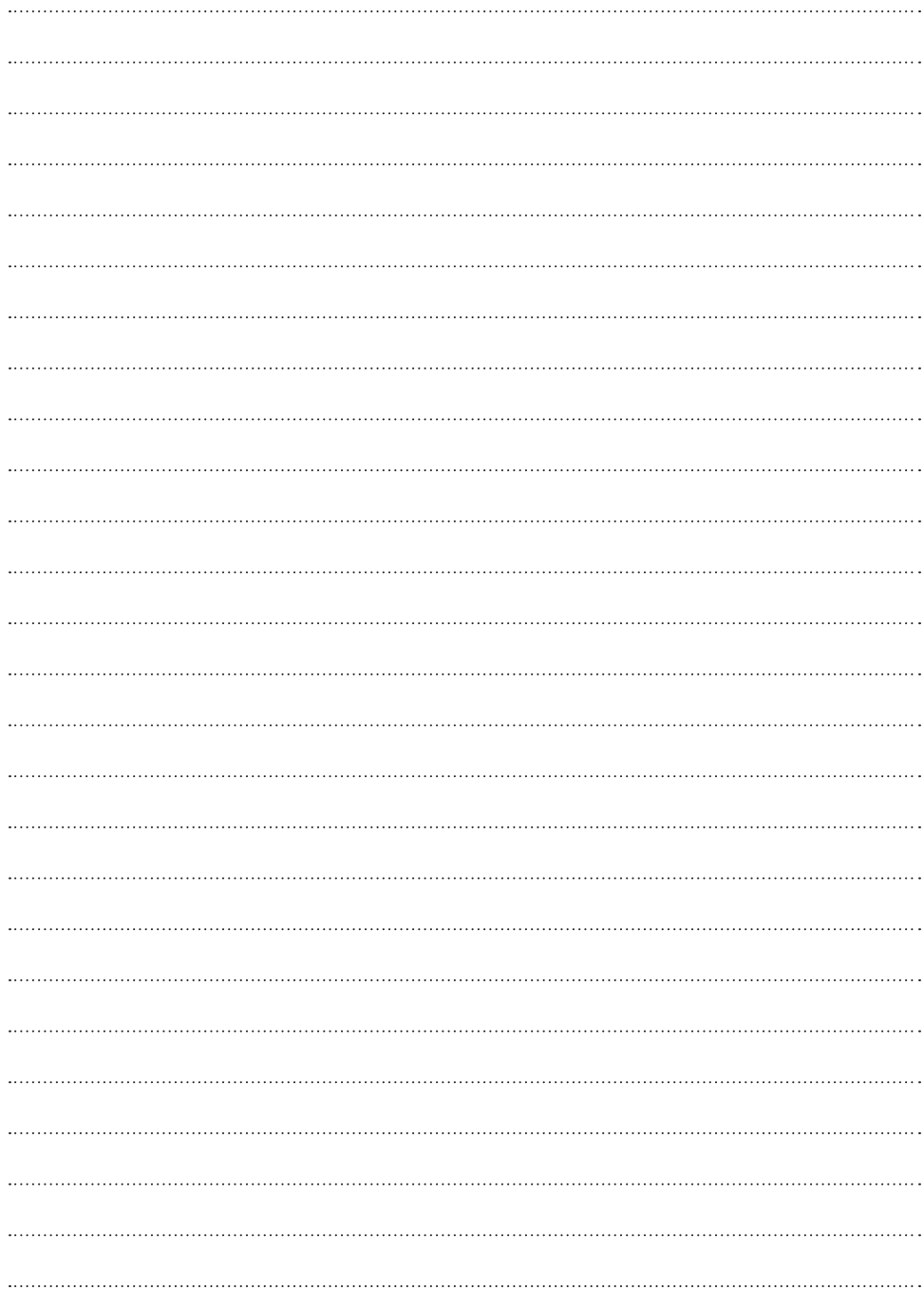












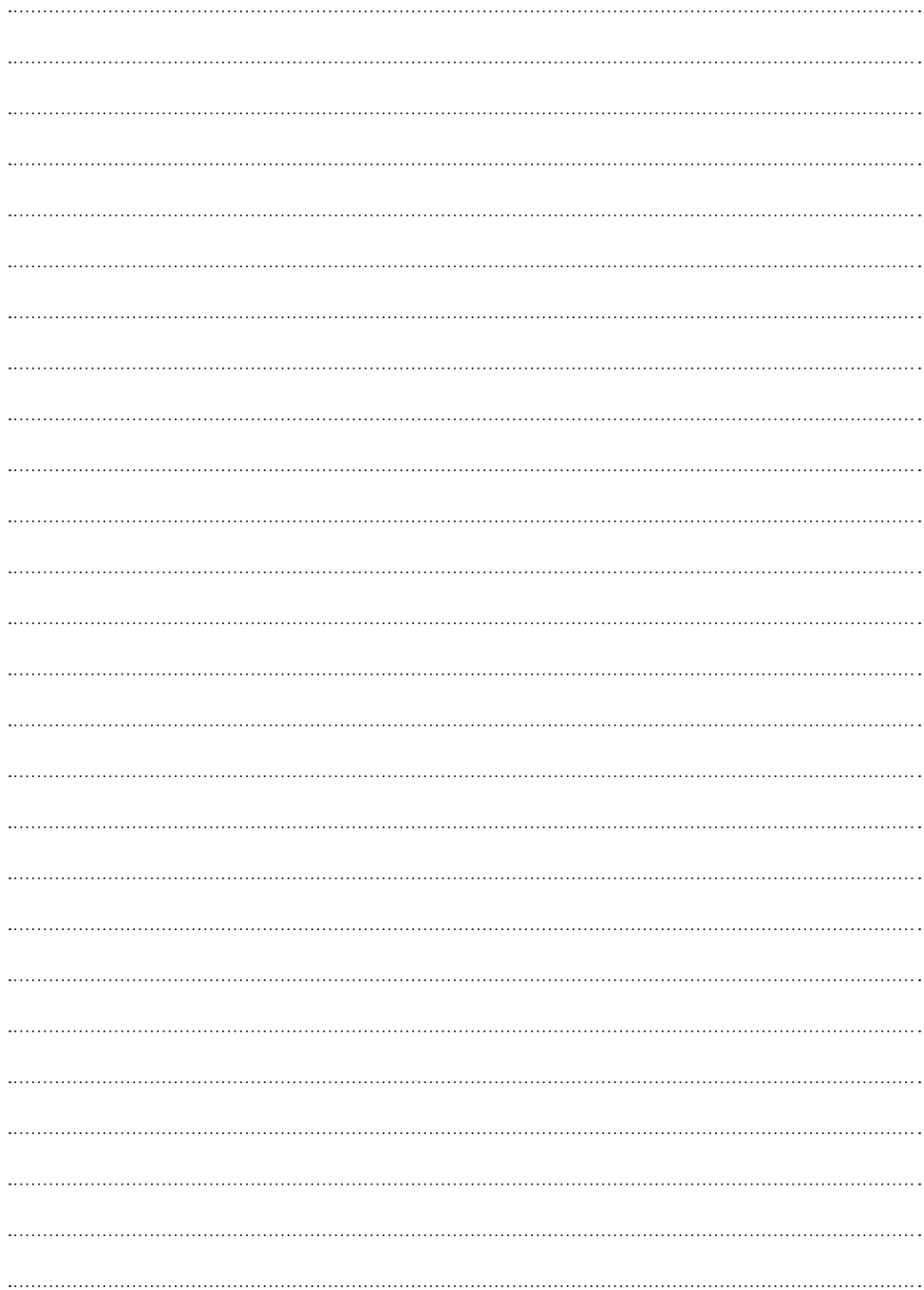


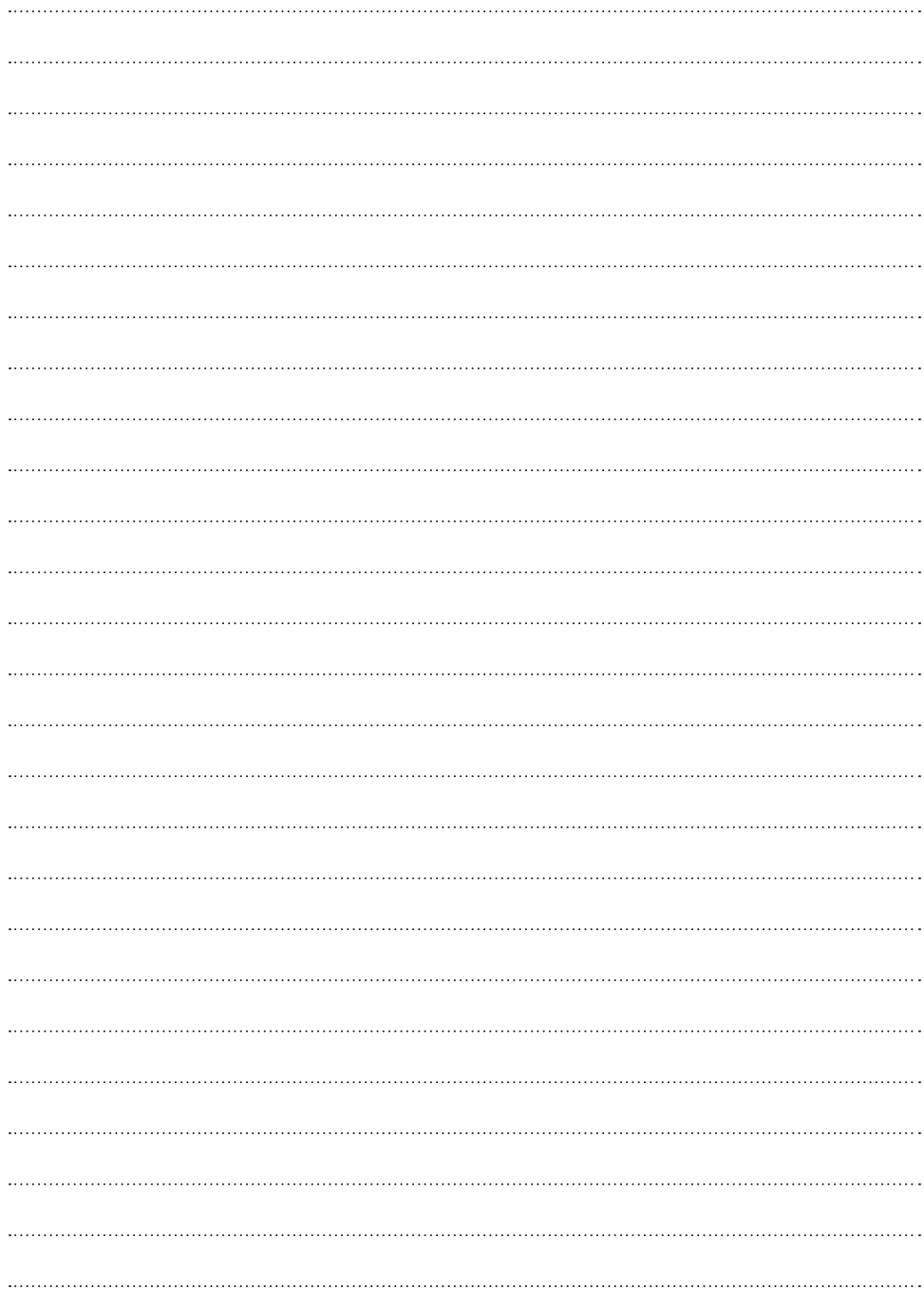




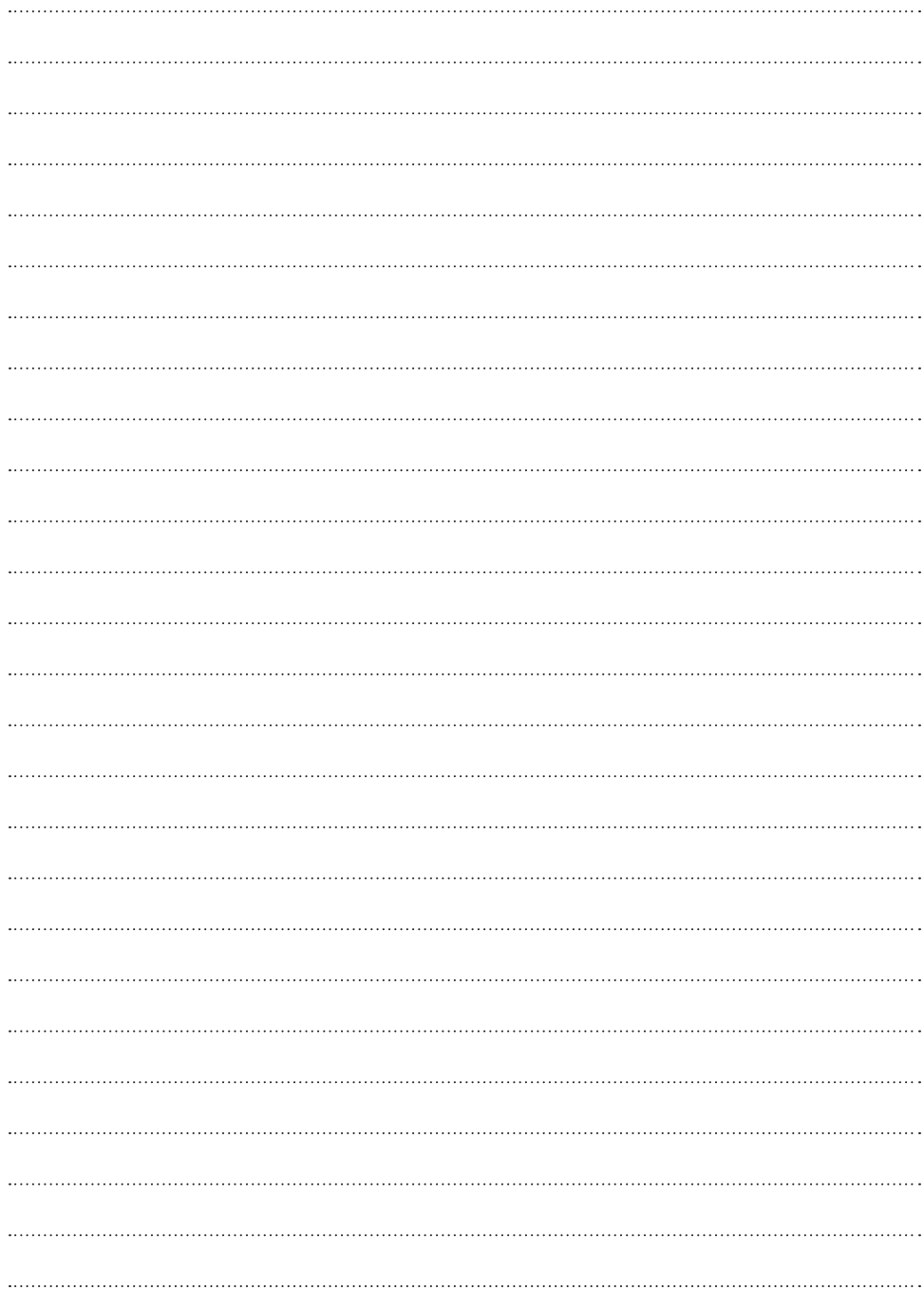












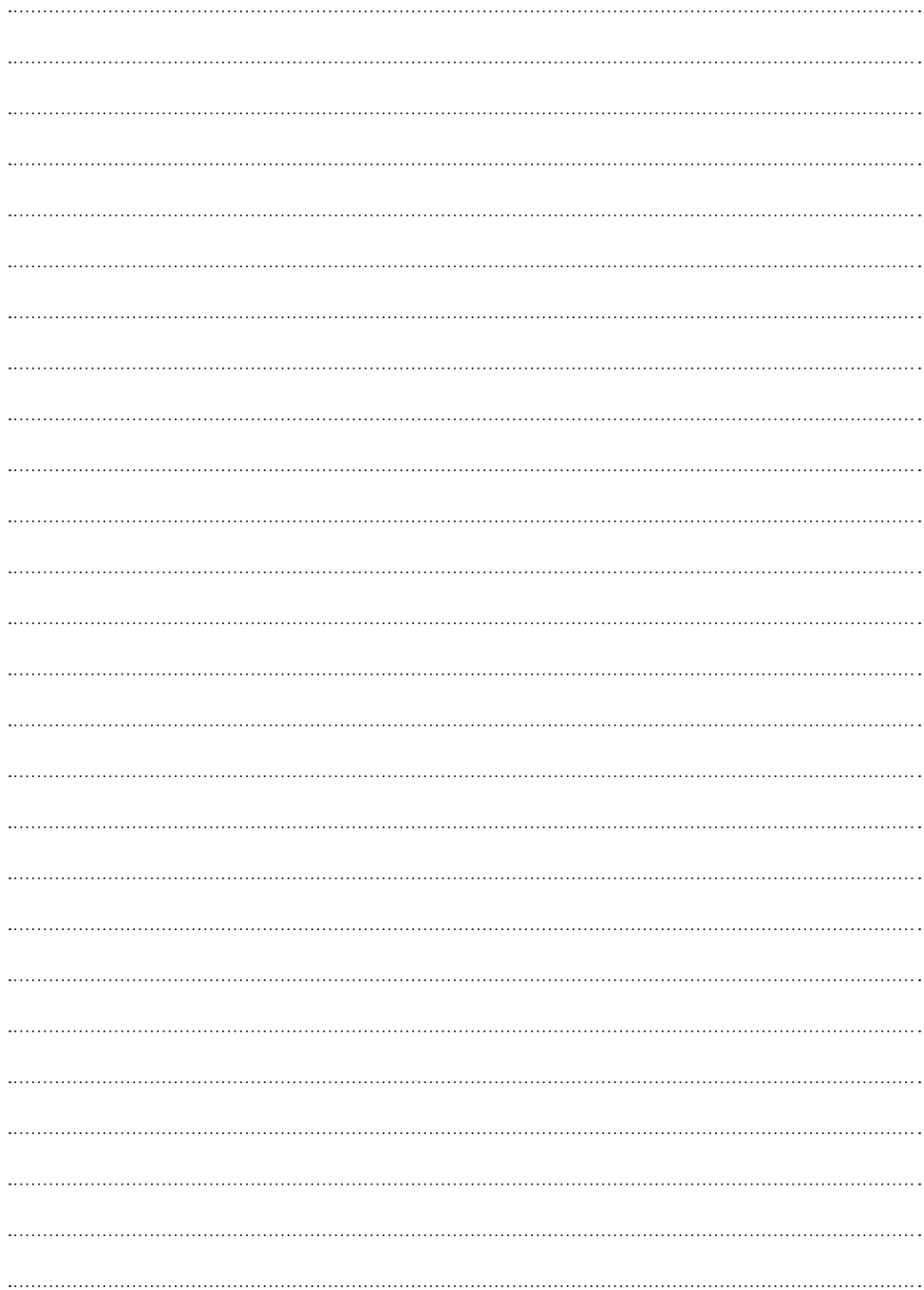


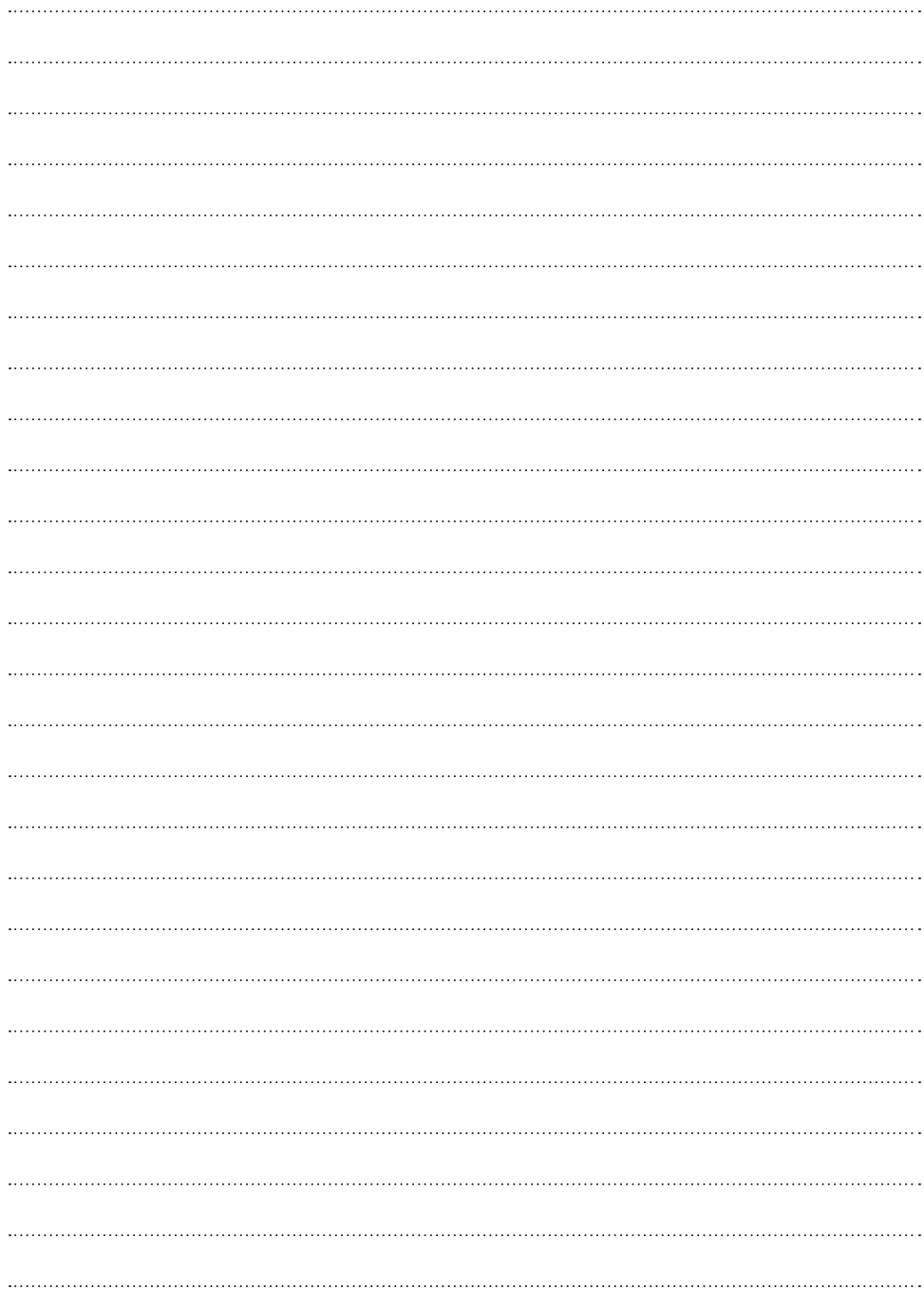




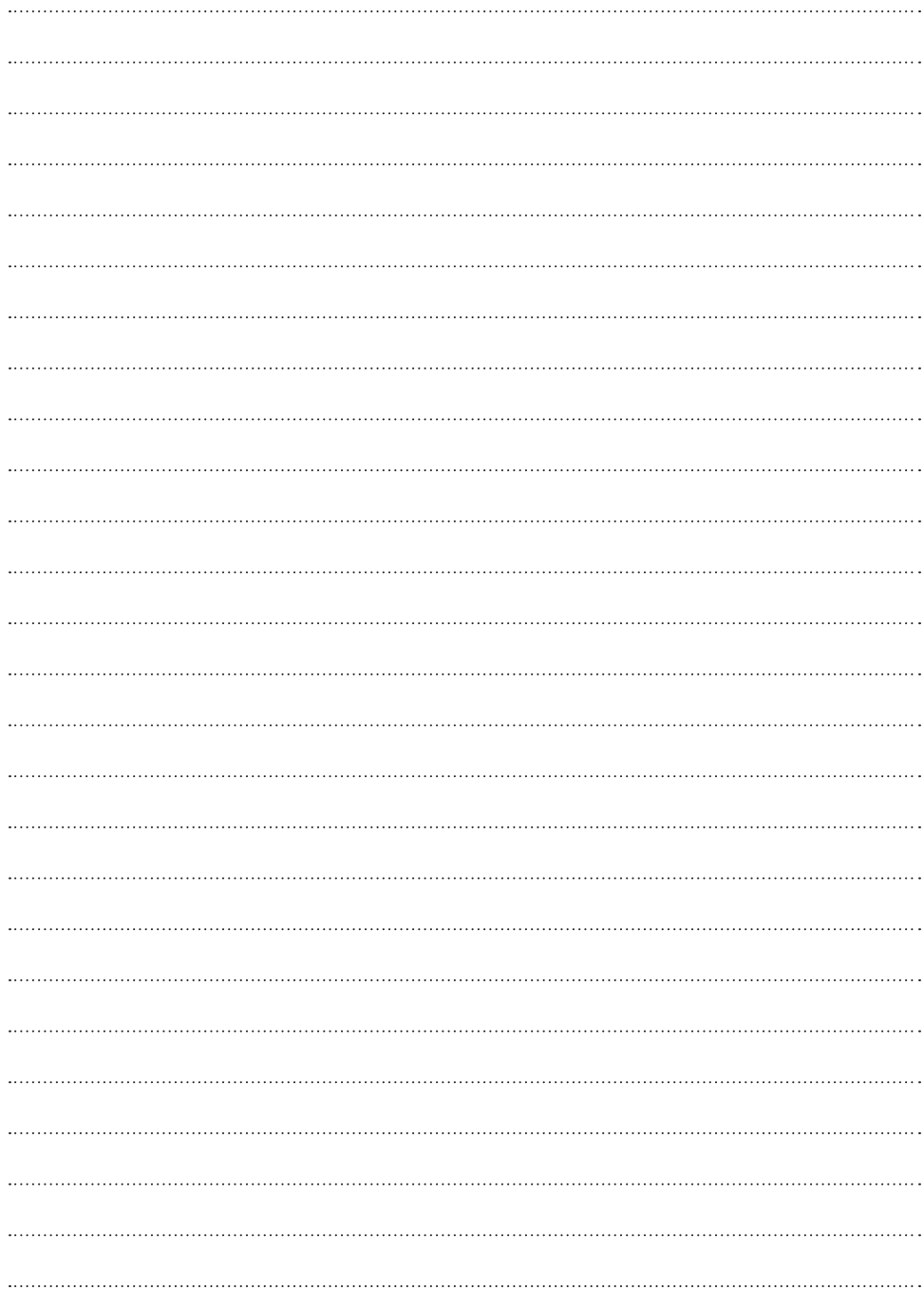












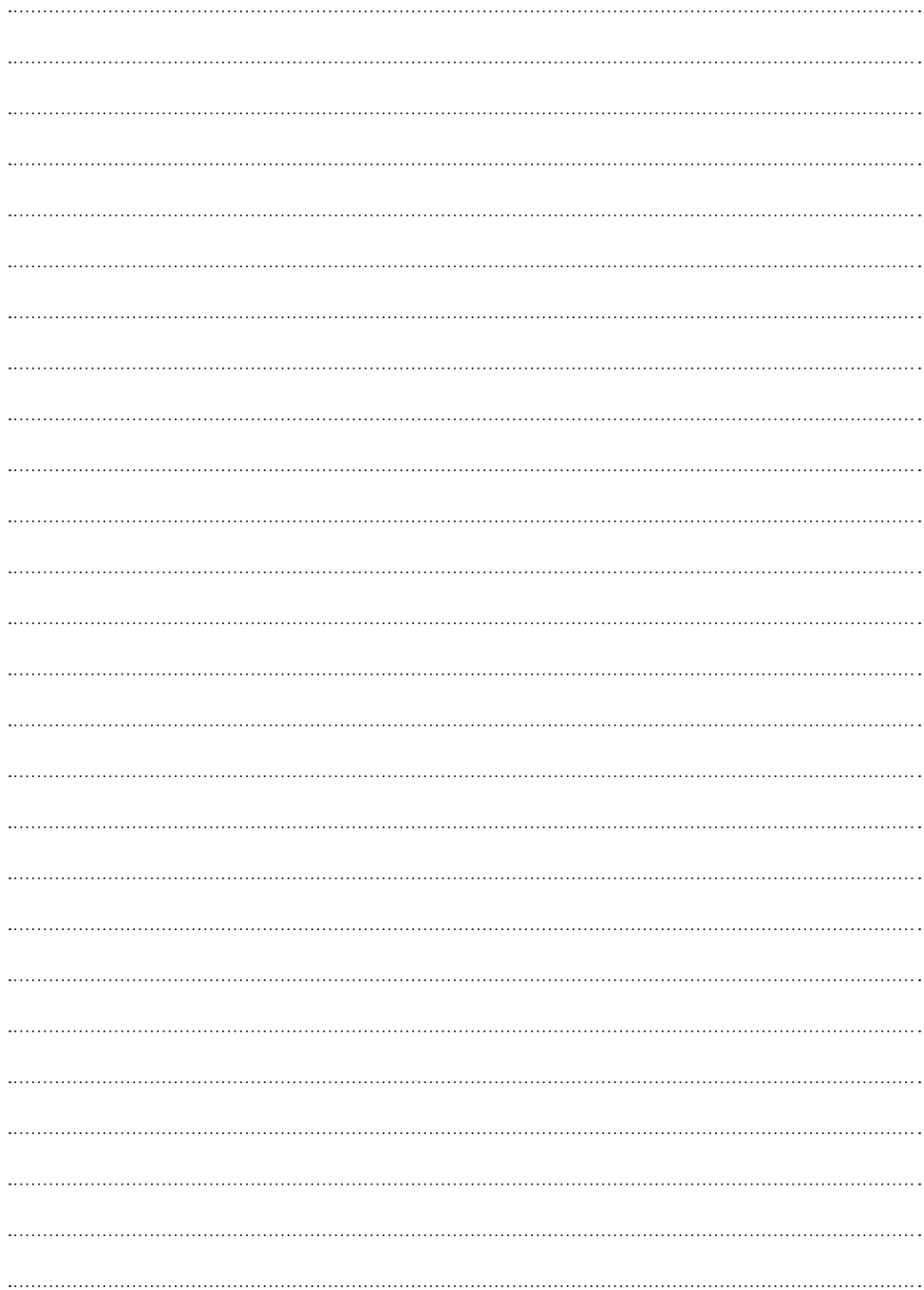


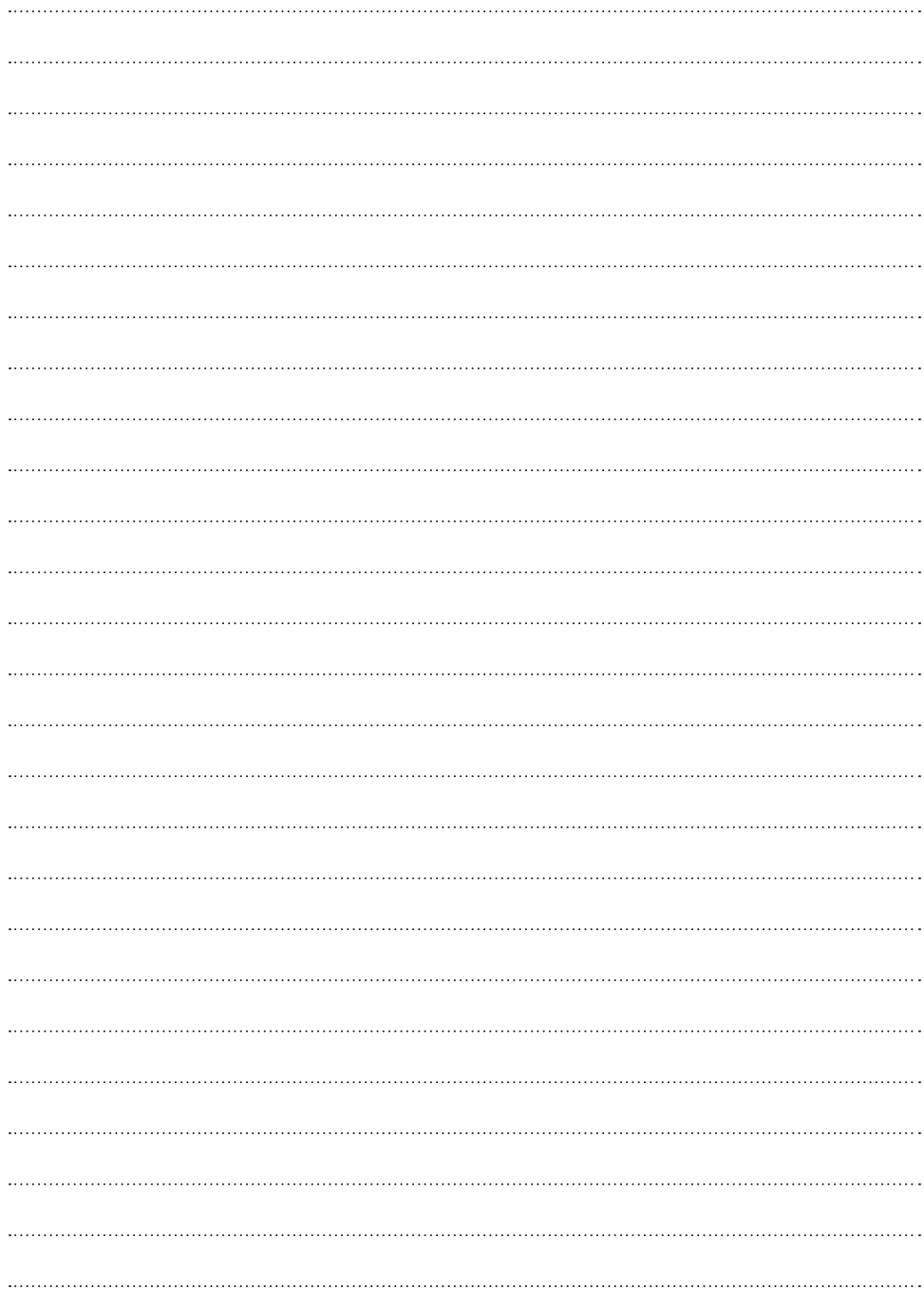




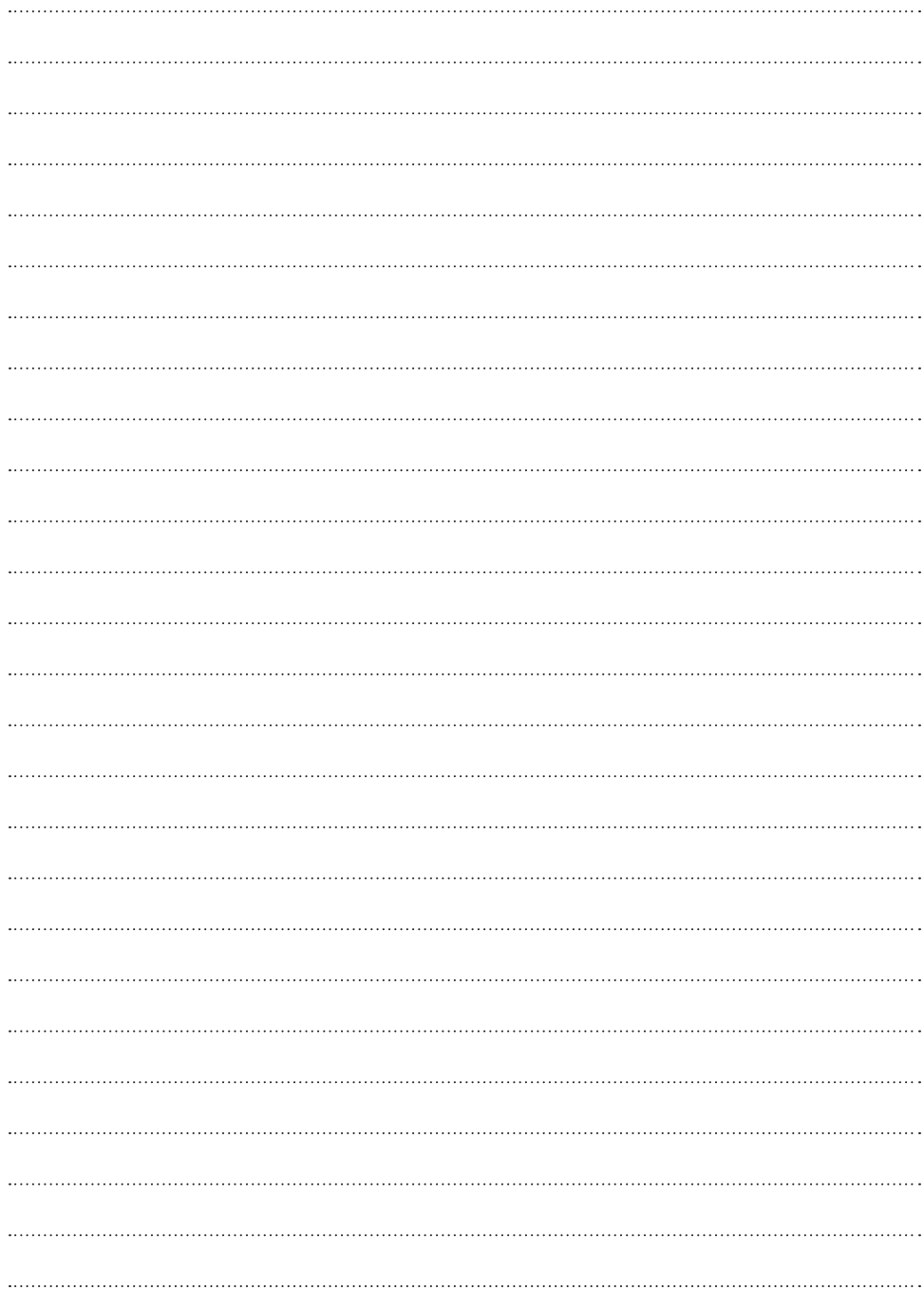




















---

# KELUARGA

---

## PERNYATAAN KEPADA DUNIA

---

### PRESIDENSI UTAMA DAN DEWAN DUA BELAS RASUL GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR

**K**AMI, PRESIDENSI UTAMA dan Dewan Dua Belas Rasul Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah dan bahwa keluarga merupakan inti dari rencana Sang Pencipta untuk tujuan kekal anak-anak-Nya.

SELURUH UMAT MANUSIA—pria dan wanita—diciptakan menurut rupa Allah. Masing-masing adalah putra atau putri roh terkasih dari orang tua surgawi, dan, karenanya, masing-masing memiliki sifat dan tujuan yang ilahi. Jenis kelamin merupakan ciri mutlak dari identitas dan tujuan prafana, fana, dan kekal setiap orang.

DALAM ALAM PRAFANA, para putra dan putri roh mengenal dan memuja Allah sebagai Bapa Kekal mereka dan menerima rencana-Nya, yang melaluinya, anak-anak-Nya dapat memperoleh tubuh jasmani dan mendapatkan pengalaman duniawi untuk maju ke arah kesempurnaan dan pada akhirnya menyadari tujuan ilahi mereka sebagai ahli waris kehidupan kekal. Rencana kebahagiaan yang ilahi memungkinkan hubungan keluarga untuk dilanjutkan setelah kematian. Tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian kudus yang tersedia di bait suci yang kudus memungkinkan bagi setiap orang untuk kembali ke hadirat Allah dan bagi keluarga-keluarga untuk disatukan secara kekal.

PERINTAH PERTAMA yang Allah berikan kepada Adam dan Hawa berkaitan dengan potensi mereka untuk menjadi orang tua, sebagai suami dan istri. Kami menyatakan bahwa perintah Allah bagi anak-anak-Nya untuk beranak cucu dan memenuhi bumi tetap berlaku. Kami selanjutnya menyatakan bahwa Allah telah memerintahkan agar kuasa prokreasi yang kudus ini digunakan hanya antara pria dan wanita, yang telah dinikahkan secara resmi sebagai suami dan istri.

KAMI MENYATAKAN cara dengan apa kehidupan fana diciptakan telah ditetapkan secara ilahi. Kami menegaskan kekudusan kehidupan dan pentingnya dalam rencana kekal Allah.

SUAMI DAN ISTRI memiliki tanggung jawab kudus untuk mengasahi dan memelihara satu sama lain dan bagi anak-anak mereka. "Anak-anak ... adalah milik pusaka daripada Tuhan" (Mazmur 127:3).

Orang tua memiliki kewajiban kudus untuk membesarkan anak-anak mereka dalam kasih dan kebenaran, memenuhi kebutuhan fisik dan rohani mereka, dan mengajar mereka untuk saling mengasahi dan melayani, mematuhi perintah-perintah Allah, dan menjadi penduduk yang mematuhi hukum di mana pun mereka tinggal. Para suami dan istri—ibu dan ayah—akan diminta pertanggungjawabannya di hadapan Allah atas pelaksanaan kewajiban-kewajiban ini.

KELUARGA ditetapkan oleh Allah. Pernikahan antara pria dan wanita adalah mutlak bagi rencana kekal-Nya. Anak-anak berhak dilahirkan dalam ikatan pernikahan, dan untuk dibesarkan oleh seorang ayah dan seorang ibu yang menghormati perjanjian pernikahan dengan kesetiaan mutlak. Kebahagiaan dalam kehidupan keluarga paling mungkin dicapai bila didasarkan pada ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus. Pernikahan dan keluarga yang berhasil ditegaskan dan dipertahankan dengan asas-asas iman, doa, pertobatan, pengampunan, rasa hormat, kasih, kasih sayang, kerja, dan kegiatan rekreasi yang sehat. Berdasarkan rancangan ilahi, para ayah harus memimpin keluarga mereka dalam kasih dan kebenaran serta bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan hidup dan perlindungan bagi keluarga mereka. Para ibu terutama bertanggung jawab bagi pengasuhan anak-anak mereka. Dalam tanggung jawab kudus ini, para ayah dan ibu berkewajiban untuk saling membantu sebagai pasangan yang setara. Cacat, kematian, atau keadaan lainnya mungkin mengharuskan penyesuaian peran. Kerabat lainnya hendaknya memberikan dukungan bila dibutuhkan.

KAMI MEMPERINGATKAN bahwa orang yang melanggar perjanjian kemurnian akhlak, yang menganiaya pasangan atau keturunan, atau yang gagal memenuhi tanggung jawab keluarga kelak akan mempertanggungjawabkannya di hadapan Allah. Lebih lanjut, kami memperingatkan bahwa kehancuran keluarga akan mendatangkan, kepada perorangan, masyarakat, dan bangsa, bencana yang dibuatkan oleh para nabi zaman dahulu dan zaman modern.

KAMI MENGIMBAU para penduduk dan pejabat pemerintahan yang bertanggung jawab di mana pun untuk mengembangkan langkah-langkah tersebut yang dirancang untuk mempertahankan dan memperkuat keluarga sebagai unit dasar masyarakat.

---

*Pernyataan ini dibacakan oleh Presiden Gordon B. Hinckley sebagai bagian dari pesannya pada Pertemuan Umum Lembaga Pertolongan yang diadakan pada tanggal 23 September 1995, di Salt Lake City, Utah.*

---

# Sasaran Seminari dan Institut Religi

Tujuan kami adalah untuk membantu remaja dan dewasa muda memahami serta bersandar pada ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus, memenuhi syarat bagi berkat-berkat bait suci, dan mempersiapkan diri mereka, keluarga mereka, serta orang lain untuk kehidupan kekal bersama Bapa mereka di Surga.

Untuk membantu mencapai tujuan pengajaran dari Sasaran tersebut, para guru dan siswa dalam seminari dan institut religi terutama diimbau untuk mengimplementasikan Pokok-Pokok Pengajaran dan Pembelajaran Injil.

## Para guru dan siswa hendaknya—

- Mengajar dan belajar melalui Roh.
- Memupuk suatu lingkungan belajar dengan kasih, respek, dan tujuan.
- Menelaah tulisan suci setiap hari, dan membaca teks untuk kursus.
- Memahami konteks dan isi tulisan suci serta perkataan para nabi.
- Mengidentifikasi, memahami, merasakan kebenaran dan kepentingan dari, serta menerapkan ajaran-ajaran dan asas-asas Injil.
- Menjelaskan, membagikan, dan bersaksi tentang ajaran-ajaran dan asas-asas Injil.
- Mencapai penguasaan ajaran.



## SEMINARI DAN INSTITUT RELIGI

GEREJA  
YESUS KRISTUS  
DARI ORANG-ORANG SUCI  
ZAMAN AKHIR